STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi kasus : Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu SyaratGuna Memperoleh Gelar Sarjana (SI) Ekonomi Islampada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

OLEH

DEWI AGUSTINA
NIM. 3214.054

JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
2018M / 1439H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi atas nama **DEWI AGUSTINA, NIM:3214.054** dengan judul **"STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS : KECAMATAN TANJUNG RAYA)"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang *munaqasyah.*

Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Agustus 2018.

Pembimbing I	**Pembimbing II**
H. Harfandi,SE.M.Si	**Zuwardi, SEI. MA**
NIP.196211101999031001	**NIP.198407232015031003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"Strategi Pengembangan Pariwisata Menurut Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus Kecamatan Tanjung Raya)"** yang disusun oleh **Dewi Agustina, NIM 3214.054** telah di uji dalam sidang *Munaqasah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, pada hari Rabu 08 Septembar 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

Bukittinggi, September 2018

Ketua

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP :19621110199903001

Tim Penguji

Ali Rahman,SH.,MH
NIP. 197112261999031002

Yenti Astari Dewi,SE.,MM
NIP. 200703.7602

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP: 19621110199903001

Zuwardi, S.EI, MA
NIP: 198407232015031003

Mengetaui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 196211101999031001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/NIM	:**DEWI AGUSTINA/3214.054**
Tempat/ Tangal Lahir	:Bayur/ 25 Agustus 1996
Fakultas/ Jurusan	: FEBI/Ekonomi Islam
Judul Skripsi	:Strategi Pengembangan Pariwisata Menurut Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus di Kecamatan Tanjung Raya).

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi/tugas akhir) dengan judul di atas adalah **benar** asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri. Maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi,Agustus 2018

Penulis,

METERAI TEMPEL
78033AFF064966065
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(DEWI AGUSTINA)

NIM:3214.054

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Strategi Pengembangan Pariwisata Menurut Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Kecamatan Tanjung Raya**" yang disusun oleh **Dewi Agustina** No. BP/NIM 3212.187 program studi strata-1(s1) Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Bukitinggi.

Latar belakang penulis meneliti masalah ini adalah berdasarkan masalah yang ada di objek wisata di Kecamatan Tanjung Raya yaitu seperti tidak kurangya fasilitas-fasilitas yang bisa meningkatkan minat pengunjung. Dari masalah yang ada di objek wisata Kecamatan Tanjung Raya maka penulis tertarik untuk terfokus kepada bagaimana strategi pengembangan Pariwisata menurut perspektif ekonomi islam di Kecamatan Tanjung Raya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan pariwisata di Kecamatan tanjung Raya, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata di Kecamatan Tanjung Raya menurut perspektif ekonomi islam.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Analisis SWOT dan menemukan empat srtategi dalam pengembangan objek wisata yaitu: Strategi S-O,Strategi W-O, Strategi S-T, Strategi W-T. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwasanya strategi S-O mempunyai skor tertinggi sebesar 4,25, diikuti oleh strategi W-O sebesar 3,90, strategi S-T sebesar 3,30 dan strategi W-T sebesar 2,95

Ada beberapa strategi S-O yang diterapkan untuk pengembangan objek wisata yaitu: meningkatkan daya tarik panorama alam yang diciptakan Allah SWT dengan memanfaatkan perkembangan tekonologi dan informasi untuk mengembangkan objek wisata baru, memanfaatkan tenaga kerja yang ada didaerah sekitar objek wisata sehingga dapat memicu tercapainya kesejahteraan masyarakat dengan mengandalkan produk makanan dan minuman yang bersetifikat halal dan meningkatkan kenyamanan suasana objek wisata dengan memanfaatkan destinasi yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi islam

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kita Rahmat serta karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"Strategi Pengembangan Pariwisata Menurut Perspektif Ekonomi Islam, (Studi Kasus di Kecamatan Tanjung Raya)".** Juga tidak lupa penulis ucapkan shalawat beriring salam ke pada Nabi Junjungan kita yakni Nabi Besar Muhammada SAW. Beserta segenap keluarga dan Sahabat serta pengikut beliau yang setia hingga akhir zaman. Sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasihpenulis atas terwujudnya penyelesaian skripsi ini.sebagai suatu keharusan dan syarat bagi mahasiswa program starata satu (S1) IAIN Bukittinggi dalam menyelesaikan studi untuk mencapai Gelar Sarjana Ekonomi nantinya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai macam halangan dan rintangan, namun penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih, pertama sekali kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Invandri** dan Ibunda **Nurbaiti** yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan pengorbanan. Serta atas bantuan dan arahan yang telah diberikan, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga juga kepada.:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida M,Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi dan Bapak /Ibu Wakil Rektor, Bapak **H.Harfandi, SE,MSi** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Bapak **Yefri Joni, MA** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi ini.
2. Bapak **.H.Harfandi, SE,MSi** dan bapak **Zuwardi,SEI,MA.** selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan menyumbangkan buah pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak **DR.H,Ismail,M.Ag** selaku penasehat akademik yang telah memberi nasehatnya dan bimbinganya demi kelancaran proses belajar penulis.
4. Bapak/Ibu Dosen IAIN Bukittinggi yang juga memberikan masukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Bapak Kepala beserta staf perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Adik-adikku yang tersayang yaitu **Rhido Kurnia, Fajri Saputra** dan **M. fajar.** Terima kasih atas doanya dan seluruh Keluarga Besarku, terima kasih telah memberikan motivasi baik dari moril maupun materil kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini.

7. Seluruh teman seperjuanganku Mahasiswa IAIN Bukittingi , Jurusan Ekonomi Islam angkatan 2014 khususnya teman-teman lokal EI B, terima kasih atas semua support dan berbagai macam pengalaman kalian semua.
8. Terspesial untuk saudari-saudariku **(Yessy Defri Yatni, Putri Septianica Islami, Nurul Sakinah, dan Poppy Rimarni Putri)** Terimakasih atas semua canda tawa, support, dan berbagai macam pengalaman. Revo putri dan Vario nurul. terimaksih juga karena telah menjadi sarana yg sangat membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis dalam pengetahuan dan pengulasan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak untuk penulisan selanjutnya. Sehingga, kesempurnaan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berperan serta dalam pengembangan ilmu yang digeluti saat ini. Penulis ucapkan terima kasih.

Bukittinggi, Agustus 2018

Penulis,

DEWI AGUSTINA

NIM.3214.054

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah..... 6
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah..... 6
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7
G. Penjelasan Judul..... 8
H. KajianTerdahulu.....9
I. Sistematika Penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Strategi 13
    1. Pengertian Strategi 13
    2. Tujuan Strategi..... 14
    3. PerumusanStrategi.....14
    4. Pengertian Pengembangan 15
    5. Strategi Pengembangan Pariwisata 16
B. Parwisata 17
    1. Pengertian Pariwisata..... 17
    2. Komponen-komponen Wisata..... 18
    3. Manfaat Pembangunan Pariwisata Nasional..... 20

C. Wisata Dalam Islam 22
1. Pengertian Wisata Dalam Islam 22
2. Hukum-hukum Wisata Dalam Islam 23
3. Interaksi Laki-laki dan Perempuan di Tempat Wisata 27
4. Etika Berpakaian Di Tempat Wisata 30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 34
B. Lokasi Penelitian 35
C. Sumber Informasi 35
D. Sumber Data 35
E. Teknik Pengumpulan Data 36
F. Teknik Analisis Data 37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Tanjung Raya 42
1. Gambaran Lokasi 42
2. Demografi Penduduk 42
3. Sistem Mata Pencarian dan Keadaan ALam 44
B. Pariwisata di Kecamatan Tanjung Raya 45
1. Wisata Bahari 45
2. Wisata Sejarah 47
3. Wisata Muko-muko Malintang 49
C. Analisis SWOT 51
1. Strength (Kekuatan) 53
2. Weaknesses (Kelemahan) 55
3. Opportunities (Peluang) 58
4. Treath (Ancaman) 60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 85

B. Saran 87

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Kunjungan Ke Kecamatan Tanjung Raya 5

Tabel 3.1 Matrik SWOT 40

Tabel 3.2 Total Bobot Skor..... 41

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kec. Tanjung Raya 43

Tabel 4.2 Analisis SWOT 52

Tabel 4.3 Hasil IFE 64

Tabel 4.4 Hasil EFE 65

Tabel 4.5 Analisis Matrik SWOT 67

Tabel 4.6 Total Bobot Skor..... 71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah salah satu fenomena kebudayaan global yang dapat dipandang sebagai suatu sistem. Pariwisata terdiri atas tiga komponen yaitu wisatawan *(tourist),* elemen geografi *(geographical ements)*dan industri pariwisata *(tourism industry)*[1]\

Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan mengemukakan bahwa " *pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat , pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah "*

berdasarkan pengertian tersebut, disimpulkan bahwa pariwisata memerlukan berbagai pelayanan dan komponen. Untuk melayani kebutuhan wisatawan maka disediakan berbagai fasilitas seperti fasilitas pemandu wisata ,perlengkapan wisata, pengaman wisata dan lain lain.[2]

Dalam kehidupan sehari-hari, ekonomi merupakan roda kehidupan sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan material manusia, baik dalam kehidupan individu, maupun sosial budaya. Islam menuntut umatnya untuk menganut dan mengamalkan ajaran islam secara kaffah (menyeluruh/komprehensif) dalam seluruh aspek kehidupan. Sebagai

[1]Ismayati, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta: PT. Gravindo,2010) h.4

[2]http.sanitasi.net/undang–undang-no-10-tahun-2009-*tentang kepariwisataan* html (Di akses pada tanggal 01 agustus 2017)

seorang muslim yang taat beribadah, tentulah berbagai kegiatan bisnis atau usahanya dilandasi oleh transaksi keuangan islam.[3]

Dalam aspek ekonomi pariwisata memberikan suatu tambahan devisa negara, aspek sosialnya pariwisata dapat menciptakan lowongan pekerjaan bagi masyarakat yang ada didaerah pariwisata tersebut, sedangankan aspek budaya pariwisata bisa menyatukan budaya yang ada didaerah tujuan wisata tersebut serta aspek lingkungan pariwisata dapat melestarikan lingkungan tempat objek wisata tesebut.

Dalam pengembangan pariwisata memerlukan fasilitas yang merupakan segala sesuatu yang bisa menunjang kelancaran dalam melakukan kegiatan wisata. Yang termasuk dalam fasilitas wisata adalah keberadaan sektor pariwisata di daerah Kabupaten Agam sebagai salah satu aset andalan yang telah mendapat dukungan yang baik dari semua sektor, salah satu bentuk dukungan tersebut yaitu dengan menyediakan prasaraa dan sarana penunjang kegiatan wisata, prasarana dan sarana ini mutlak diperlukan dalam kegiatan wisata.

Wisata dalam islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah Ta'la, menikmati indahnya alam sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup. Allah berfirman dalam QS. Al-Mulk: 15

[3] Dr. Rozalind, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada AktivitasEkonomi*,(Jakarta:PT. Raja Grafindo, 2014) hal 1

هُوَ ٱلَّذِي جَعَلَ لَكُمُ ٱلۡأَرۡضَ ذَلُولٗا فَٱمۡشُواْ فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُواْ مِن رِّزۡقِهِۦۖ وَإِلَيۡهِ ٱلنُّشُورُ ١٥

Artinya : *"Dialah yanng menjadikan bumi itu muah bagi kamu, maka berjalankah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah)dibangkitkan ". (Qs AlMulk : 15).*

Kemudian Allah SWT menjelaskan nikmat-Nya kepada makhluk-Nya yang telah menundukan bumi untuk mereka. Dia telah menjadikanya terhampar dan tenang, tidak goncang atau bergerak-gerak, karena Dia tela menjadikangunung-gunung (sebagai pasaknya). Dia telah mengalirkan mata air, membentangkan padangkan mata air, membentangkan padanya jalan-jalan, mentiapkan padanya berbagai manfaat serta tempat-tempat yang cocok untuk menanam tanaman-tanaman dan buah-buahan[4]

Begitu di Kabupaten Agam, memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata Kecamatan Tanjung Raya . Potensi wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi, terdapat 9 nagari dikelilingi oleh Danau Maninjau. Sehingga kita akan disajikan pemandangan Danau maninjau yang dikelilingi bukit bekas gunung vulkanik. Sehingga kita dapat berwisata sambil melihat pemandangan Danau Maninjau yang sangat indah, Bukan hanya keindahan alam saja yang ada di Kecamatan Tanjung Raya berbagai hal yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata, seperti halnya wisata sejarah Museum Buya Hamka, Aia Tigo Raso, dan Taman Muko-Muko.

[4] Muhammad Nasib Rifa'i, Ibnu Khasir Jilid 2,(Depok : Riyadh, 1989)

Pada tahun 70 an wisata maninjau sangat maju pesat namun pada saat ini wisata di Maninjau menurun. Salah satunya sebagai contohyakni Potensi Wisata alam Muko-Muko. Muko-Muko merupakan salah satu objek wisata rekreasi keluarga yang menyuguhkan pemandangan alam danau maninjau disana juga terdapat Pulau Legenda yang terdiri dari 3 pulau Satu pulau yang agak besar, satunya agak kecil, kemudian yang terakhir berupa gundukan tanah yang mencuat di permukaan danau. Di zaman penjajahan Belanda, pulau tersebut, menurut beberapa warga, merupakan tempat rekreasi para petinggi penjajah.

Sekitar tahun 2008, Ketika seorang putra Muko-Muko, Nagari Koto Malintang, masyarakat memulai pembangunan restoran, tempat santai pengunjung, serta menyediakan sebuah kapal motor untuk mengangkut pelancong ke dan dari pulau dimaksud. Sebelumnya, dermagapun dibangun di pinggir Taman PLTA, dan di Pulau Lagenda. Pengunjung pun mulai ramai setiap hari libur. Keberadaannya semakin meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan lokal, domestik, nusantara, dan mancanegera ke Maninjau, khususnya Taman Muko-Muko.

Namun beberapa tahun belakangan tempat pariwisata ini kurang diminati oleh para wisatawan, baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara, dapat dilihat dari pengelolaan Pulau Lagenda, yang mulai ramai pengunjung, terhenti. Kini, Pulau Lagenda kembali merimba. Pelan tetapi pasti, bangunan yang telah dibangun masyarakat, satu persatu rusak,

untuk kemudian hancur. Tidak ada lagi restoran, gazebo, dan bangunan penunjang lainnya. Dermaga dan kapal motor wisata pun hancur .

Tabel 1.1

Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kecamatan Tanjung Raya

No.	Tahun	Daftar Kunjungan	
		Lokal	Luar Negeri
1.	2013	*9880*	*6712*
2.	2014	*9550*	*6412*
3.	2015	*6080*	*437*
4	2016	*4350*	*325*
5	2017	*4150*	*254*
Jumlah		*34.010*	*14.140*

Sumber :Kecamatan Tanjung Raya

Dari tabel 1.1 dari data diatas, dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung wisatawan ke Kecamatan Tanjung Raya terus mengalami penurunan baik jumlah kunjungan pada mancanegara ataupun lokal .

Berdasarka latar belakang yang telah diuraikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan kemudian mengangkat nya dalam bentuk skripsi dengan judul "**Strategi Pengembangan Pariwisata Menurut Perspektif Ekonomi Islam(***studi kasus di Kec. Tanjung Raya)"*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Banyaknya wisatawan Nusantara maupun Mancanegara yang kurang tertarik ke Kec. Tanjung Raya karena sudah mulai lengang
2. Dampak pariwisata terhadap pendapatan
3. Pengawasan terhadap muda-mudi yang melanggar norma agama
4. Pengelolaan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dan agar penelitian ini memiliki arahan yang jelas serta tidak keluar dari pokok permasalahan maka penulis membatasi permasalahan yaitu seputar Strategi pengembangan Pariwisaa dengan pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah**.**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, dapat ditarik pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan pariwisata menurut perspektif ekonomi islam, studi kasus kec, Tanjung Raya Kabupaten Agam.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisa strategi pengembangan pariwisata menurut perspektif ekonomi islam di kec, Tanjung Raya

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis melalui menelitian ini penulis berharap memberikan bukti empiris sehingga dapat dijadikan referensi dan pertimbangan bagi perkembangan penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

2. Manfaat praktisi

   Sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk meningkatkan pariwisata danau maninjau dan mengurangi pencemaran danau.

3. Manfaat prasarana

   Penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi persyaratan pembuatan skripsi guna mendapatkan gelar sarjana ekonomi (SE).

G. Penjelasan Judul

Strategi pengembangan : Penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah perusahan dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan itu.[5]untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral krayawan sesuai dengan kebituhan pekerjaan/ jabatan melalui pendidikan dan latihan.[6]

[5]Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta :Rineka Cipta,2009) h. 339

[6]Https: // developmentcountry. Blogspot.com/2009/12/ *defenisi pengembangan* html 21 juli

Pariwisata : Semua proses yang ditimbulkan oleh arus perjalanan lalu lintas orang-orang dari luar ke satu negara atau daerah dan segala suatu yang terkait dengan proses tersebut seperti makan/minum, transportasi, akomodasi dan objek atau hiburan.[7]

Perspektif Ekonomi islam : Pandangan Penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah perusahan dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan itu.[8]

Penjelasan judul secara keseluran tentang Strategi Pengembangan Wisata Menurut Perspektif Ekonomi Islam: Penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah perusahaan dalam meningkatkan keperluan dalam kehidupan masyarakat modren dalam melakukan perjalanan oleh seseorang atau sekolompok orang dengan mengujungi tempat tertentu yang berlandaskan aturan islam.

[7]Violeta Simatupang,*Pengaturan Hukum Kepariwisataan Indonesia*,(P.T. Alumni: Bandung 2009) hal24

[8]Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta :Rineka Cipta,2009) hal 339

H. Kajian Terdahulu

Pertama penelitian yang ditulis oleh Heni Saputri yang berasal dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi tahun 2017 dengan judul Strategi pengelolaan objek wisata berbasis syariah studi kasus Panorama Ngalau Indah Payakumbuh. Hasil penelitianya adalah ada tiga S-O yang siterapkan untuk mengelolaan objek wisata yaitu meningkatkan data tarik panorama alam yang diciptakan Allah SWT dengan memanfaat perkembangan teknologi dan informas, memanfaatkan tenaga kerja yang ada didaerah sekitar objek wisata sehingga dapat memicu tercapainya kesejahteraan masyarakat, dengan mengandalkan produk makanan dan minuman yang bersetifikat halal, dan meningkatkan kenyaman suasana objek wisata dengan memanfaatjan destinasi yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah

Kedua penelitian yang ditulis oleh Rahma Septiani yang berasal dari IAIN bukittiggi yang berjudul strategi pengembangan objek wisata Tirta Sari Dalam perspektif Ekonomi Islam. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi pengembangan yang di jalankan pada objek wisata Tirta Sari belum sepenuhnya menerapkan prinsip syariat karena masih terdapatnya hal-hal yang tidak sesuai dengan syariat islam seperti tidak adanya larangan bagi pengunjung yang berpakaian yang tidak menutup aurat atau tidak memakai hijab, tidak adanya pengawasan bagi muda-mudi yang ingin mendki bukit Tasia, tidak adanya larangan bagi pasangan muda-mudi yang belum menikah untuk berpegangan tangan dan

pada waktu shalat tidak ada keharusan bagi pengunjung untuk melaksanakan shalat di tempat wisata.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sasmita yang berasal dari IAIN Bukitinggi tahun 2017 dengan judul, strategi pengembangan objek wisata Lawang Prak dilihat dari perspektif Ekonomi Islam, dari hasil penelitian menjelaskan baha strategi yang dipakai Lawang Prak untuk mengembangkan objek wisata yaitu dengan cara memelihara dan membina keindahan alam , dan kekayaan serta kebudayaan masyarakat stempat, menyediakan fasiiats seperti akomodasi aktaksi jalan , parkiran dan promosi melalui brosur dan internet. Dan strategi pengembangan yang dilakukan oleh lawang prak belum sepenuhnya memakai stategi menurut perspektif islam karena wisata lawang prak disediakan untuk umum dan dimanajerial secara konvensional.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini fokuskan pada srategi pengembangan wisata menurut sperfektif ekonomi islam di kec, Tanjung Raya yang melihat langkah-langkah yang akan di lakukan dinas pariwisata Agam untuk meningkatkan wisata di Kec, Tanjung Raya.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian skripsi ini penulis pembagi pembahsan menjadi beberapa bab-bab tersebut dibagi menjadi beberapa bagian yang sistimatik sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, Identifikasi masalah , batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul , kajian terdahulu dan sistematika

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan mengenai landasan teori yaitu :Manajemen Srategi, Pariwisata, Wisata Dalam Islam.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, Metode Pengumpulan Data, metode analisa data. Metode penulisan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian menyangkut sejarah, geografi, kependudukan. Serta hasil dan pembahasan , memuat tentang analisis dan pembahasan masalah yang diteliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya yang dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Srategi

1. Pengertian Strategi

Pada awalnya konsep strategi didefinisikan sebagai cara untuk mencapai tujuan (*ways to achieve ends).* Porter berpendapat bahwa tujuan utama pembuatan strategi oleh perusahaan adalah agar perusahaan mampu menghadapi perubahan lingkungan dalam jangka panjang.[9]

Menurut Webster's New World Dictionary, definisi strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi operasi militer berskalabesar. Strategi adalah bagaimana menggerakkan pasukan keposisi paling menguntungkan sebelum pertempuran actual dengan musuh. John A. Byrne mendefinisikan strategi sebagai sebuah pola yang mendasar dari sasaran yang berjalan dan yang direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing dan faktr factor lingkungan.[10]

2. Tujuan Strategi

Tujuan dari strategi adalah untuk mempertahankan atau mencapai suatu posisi keunggulan dibandingkan dengan pesaing. Tujuan dari sebuah strategi juga merupakan tujuan yang

[9]Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta :PT. Gelora Aksara Pratama, 2012), h 24-25

[10]M. Suyanto,*Marketing Strategy Top Brand Indonesia,*(Yogyakarta: ANDI,2007),h16

berdimensi jangka panjang yang merupakan hasil yang diharapkan tercapai pada beberapa periode (tahun) yang akan datang.[11]

Jika sebuah perusahaan atau seorang manajer telah mencapai keunggulan dalam mengembangkan produk-produk yang dimiliki oleh perusahaannya, maka tujuan strategi sebuah perusahaan atau seorang manajer tersebut adalah untuk mempertahankan posisi keunggulan.

3. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan. Dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Perumusan strategi meliputi penentuan misi perusahaan, penentuan tujuan-tujuan yang hendak dicapai, pengembangan strategi dan pedoman. Perumusan strategi seringkali ditunjukkan sebagai perencanaan strategi jangka panjang. Seperti ditujukan dalam model manajemen strategi, proses perumusan berurusan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Agar semua ini tercapai pembuat strategi harus menganalisis faktor-faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) pada situasi sekarang.[12]

---

[11] Muchis, *Bisnis Syari'ah Perspektif Muamalah dan Manajemen*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2007) h. 213

[12] David Hurger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2001) h.192

4. Pengertian pengembangan

Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan. Selain itu, pengembangan dalam organisasi dengan mengintegrasikan keinginan bersama akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian tersebut.

Pengembangan merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan melakukan penyesuaian terhadap pekerjaanya dan kemajuan keriernya.

Pengembangan dan pembaruan adalah dua hal yang sangat diperlukan. Rasullullah SAW, mendorong umatnya supaya selalu meningkatkan kualitias, cara kerja dan saraa hidup, serta memaksimalkan potensi sumber daya alam semaksimal mungkin. Karena Allah telah menciptakan alam semesta ini untuk memenuhi hajat hidup manusia.[13]

5. Strategi Pengembangan Kepariwisataan

Stategi pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Langkah pokok strategi pengembangan pariwisata yaitu:

[13] Https://core.ac.uk/dowload/pdf/45434843.pdf di akses 21 sep

a. Dalam jangka pendek dititik-beratkan pada optimasi, terutama untuk :
    1) Mempertahankan dan memantapkan citra kepariwisataan
    2) Meningkatkan mutu tenaga kerja
    3) Meningkatkan kemampuan pengelolaan
    4) Memanfaatkan produk yang ada
    5) Memperbesar saham dari pasar pariwisata yang telah mati
b. Dalam jangka menengah dititik-beratkan pada konsolidasi, teruatama dalam:
    1) Memantapkan citra kepariwisataan indonesia
    2) Mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan
    3) Mengembangkan dan divertifikasi produk
    4) Mengembangkan jumlah dan mutu ternaga kerja
c. Dalam jangkan panjang dititik-beratkan pada pengembangan dan penyebaran dalam:
    1) Pengembangan kemampuan pengelolaan
    2) Pengembangan dan penyebaran produk dan pelayanan
    3) Pengembangan pasar pariwisata baru
    4) Pengembangan mutu dan tenaga kerja.[14]

[14] https://core.ac.uk/dowload/pdf/45434848.pdf diakses 21 september

B. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah semua proses yang ditimbulkan oleh arus perjalanan lalu lintas orang-orang dari luar ke satu negara atau daerah dan segala suatu yang terkait dengan proses tersebut seperti makan/minum, transportasi, akomodasi dan objek atau hiburan.[15]

Menurut undang-undang No 10/2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.[16]

Dari beberapa pengertian pariwisata diatas maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan orang atau wisatawan, menuju suatu tempat dengan tujuan menikmati dan memenuhi kebutuhan yang diinginkan dalam jangka waktu yang tidak lama.

Produk wisata sebagai salah satu objek penawaran dalam pemasaran pariwisata memiliki unsur-unsur utama yang terdiri 3 bagian :

a. Daya tarik daerah tujuan wisata, termasuk didalamnya citra yang dibayangkan oleh wisatawan

[15]Violeta Simatupang,*Pengaturan Hukum Kepariwisataan Indonesia*,(P.T. Alumni: Bandung 2009) hal24

[16]DRS.Bambang Sunaryo.M. Sc.Ms,Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata,(Gava Media:Yogjakarta 2013)hal1

b. Fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, meliputi akomodasi, usaha pengolahan makanan, parkir, transportasi, rekreasi dan lain-lain.

c. Kemudahan untuk mencapai tujuan wisata tersebut.

2. Komponen-komponen Wisata

Mason dan Poerwant membuat rumusahan tentang komponen-komponen wisata yaitu:

a. Atraksi, yaitu daya tarik wisata baik dalam , budaya maupun buatan manusia seperti festival atau pentas seni

b. Aksebilitas, yaitu kemudahan dalam memperoleh atau mencari tujuan wisata seperti organisasi kepariwisataan (travel agen)

c. Amenities yaitu fasilitas untuk memperoleh kesenangan. Dalam hal ini dapat berbentuk akomodasi, kebersihan dan keramahan

d. Networking , yaitu jaringan kerja sama yang berkaitan dengan produk yang ditawarkan baik lokal, nasional maupunn internasional.

Berdasarkan kedua pengertian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 (tiga) unsur yang membentuk suatu produk pariwisata, yaitu

a. Daya tarik dari desrtinasi meliputi atraksi wisata yang disajikan dengan kegiatan something to to, something to see dan something to buy
b. Fasilitas dari destinasi meliputi akomodasi, restoran dan lain-lain
c. Kemudahan dari destinasi yang digolongkan kedalam keberadaan sarana transpotasi, serta akses menuju ke daya tarik masyarakat[17]

Pariwisata merupakan suatu aspek yang diintegrasikan dengan pembangunan berkelanjutan, sehingga pariwisata juga dikelola berdasarkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan pada prinsipnya adalah merupakan suatu proses perubahan pokok pada masyarakat dari suatu keadaan nasional tertentu menuju keadaan nasional lainnya yang di anggab lebih bernilai.

Dalam pengertian yang agak mirip, Philip Roup mengartikan pembangunan sebagai proses perubahan dengan tanda-tanda dari sesuatu keadaan nasional tertentu yang di anggap kurang dikehendaki menuju ke sesuatau keadaan nasional tertentu yang dinilai lebih dikehendaki.

[17]Ni Luh Henny Andayani, *Manajemen Pemasaran Pariwisata* (Singaraja: Graha Ilmu 2013) hal3

Dalam perjalan sejarah pembangunan kepariwisataan, para pemikir dan perencana pembangunan kepariwisataan cukup aktif tergerak untuk mengetahui makna tujuan dan strategi untuk mencapai kondisi kepariwisataan yang dianggapnya lebih baik dan lebih bernilai tadi[18].

3. Manfaat pembangunan pariwisaa nasional

Manfaat pembangunan pariwisata nasional yaitu:

a. Bidang Ideologi

Pembangunan pariwisata sebagai wahana efektif untuk memupuk dan menanamkan rasa cinta tanah air, semangat pembangunan yang didasari nilai-nilai perjuangan 1945.

b. Pariwisata dalam negeri

Dengan kegiatan saling mengunjungi akan lebih mengenal daerah satu dengan yang lain sebagai sarana membina gan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. Sedangkan kunjungan wisatawan mancanegara akan memupuk rasa cinta damai dan kerjasana antara negara-negara di dunia.

c. Bidang ekonomi

a) meningkatkam kesempatan kerja dan kesempatan berusaha

[18]Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava media 2013) hal129

b) meningkatkan devisa

c) meningkatkan penerimaan devisa

d) meningkatkan dan meratakan pendapatan rakyat

e) meningkatkan ekspor

f) menunjan pembangunan daerah

g) Bidang sosial budaya

Keanekaragaman kekayaan sosial budayaa indonesia merupakan modal dasar dari pengembangan pariwisata. Oleh itu pengembangan kepariwisataan harus mampu melestarikan dan mengembangkan budaya yang ada, memudarnya daya trik budaya kita pasti akan merugikan pengembangan pariwisata indonesia

d. Bidang Hankam

Pengembangan pariwisata di daerah akan mengekang arus urbanisasi sementara kondisi pertahanan daerah-daerah yang akan di kunjungi para wisata harus terjamin.

e. Bidang Lingkungan Hidup

Pada dasarnya pengembangan pariwisata memanfaatkn kondisi lingkungan yang menarik. Dalam pengembangan wisata alam dan lingkungan senantiasa mengindari dampak kerusakan lingkungan hidup, yaitu dengan perencanaan yang teratur dan terarah[19]

[19]Gamal Suwantoro, *Dasar-Dasar Pariwisata (*Yogyakarta: Andi 1997), hal 26-28

Pembangunan pariwisata berkelanjutan tidak hanya pada ekologi dan ekonomi, tetapi juga berkelanjuan pada kebudayaan juga menjadi sumber penting dalam pembangunan berkelanjutan. Suatu kegiatan wisata dianggap berkekelanjutan apabila memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Pembangunan pariwisata tidak menimbulkan efek negatif terhadap ekosistem setempat.
2. Mengacu pkepada kemampuan penduduk lokal untuk menyerap usaha pariwisata (industri dan wisatawan) tanpa konflik sosial.
3. Masyarakat lokal mampu beradaptasi dengan budaya wisatawan yang cukup berbeda
4. Menguntungkan dari segi ekonomi, yaitu keuntungan yang didapati dari kegiatan pariwisata dapat meningkatkan kesejarteraan masyarakat.

C. Wisata dalam Islam

1. Pengertian Wisata dalam Islam

Wisata syariah adalah perjalanan wisata yang semua prosesnya sejalan dengan nilai-nilai syariah islam. Baik dimulai dari niatnya semata-mata untuk ibadah dan mengagumi ciptan allah, selama dalam perjalannya dapat melakukan ibadah dengan lancar dan setelah sampai

tujuan wisata, tidak mengarah kepada hal-hal yang bertentangan syariah.[20]

2. Hukum-hukum Wisata dalam Islam

Hukum asal perjalana wisata adalah mubah(diperbolehkan) jika wisata ini semata-mata hanya untuk mencari hiburan dan kesenangan jiwa, selama tempat tujuan wisata tidak terjadi kemasiatan dan dekadensi moral terang-terangan. Namun, perlu diingat bahwa mubah ini dapat beruah karena ada sebab lain yang terjadi :

1. Wajib

   Perjalana bisa menjadi wijib karena :

   a. Tujuan berpergian dilakukan dalam rangka menunaikan ibadah haji
   b. Untuk menuntut ilmu pengetahuan
   c. Menjenguk keluarga yang membutuhkan kujungan seperti, sakit semisalnya
   d. Memenuhi undangan (selama mampu dan sehat) tidak ada kemaksiatan didalamnya

2. Sunnah

   Dapat juga status mubah menjadi sunnah apabila memenuhi beberapa syarat:

   a. Untuk menjalankan ibadah haji sunnah (haji kedua dan seterusnya)

[20]Tohir Bawazir, Panduan praktis wisata Syariah,(Jakarta Timur, Pustaka Al- kausar) hal 21

b. Dilakukan dalam rangka berdakwah kepada allah.

c. Dilakukan dalam rangka mengambil pelajaran dengan merenungkan keindahan ciptaan allah. Sebagaimana yang di nyatakan allah dalam Al-Qur'an :

قُلْ سِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ بَدَأَ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ ٱللَّهُ يُنشِئُ ٱلنَّشْأَةَ ٱلْءَاخِرَةَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: *"Katakanlah," berjalanlah di muka bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan manusia dari permulaanya, kemudian Allah menjadikan sekali lagi.Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu"(AL-Ankabut:20).*

Manusia disuruh mengembara dimuka bumi , supaya dia jangan seperti "katak di bawah tmpurung" di suruh untuk memerhatikan bagaimana asal mulaya permulaan kejadian di bumi ini, kalau manusia sudah insaf dan mengetahui bahwa segala permulaan penciptaan itu sangat teratur dan mengagumkan, meninggalkan kesan bahwa pencipta iu memang mahakuasa, maka tidaklah ada jalan lagi buat mengungkiri bahawa Dia pun maha kuasa membua bentuk alam kelak dalam bentuk yang lain, dan mengulangi kehidupan manusia dalam alam lain.[21]

d. Untuk mengambilan ibroh (pelajaran) terhadap nasib umat-umat terdahulu dan apa yang pernah menimpah mereka

[21] Hamka, Tafsir Azhar Jilid6,(Depok: Gema Insani2015) hal 661

akibat dosa-dosa mereka hal ini telah di jelaskan dalam al-Qur'an

قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَـٰقِبَةُ ٱلْمُكَذِّبِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya : *"Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah.Karena itu, berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat oaring-orang yang mendustakan (rasul-rasul.)" (Ali Imran : 137).*

Makna ayat: wahai kaum muslimin generasi terdahulu maupun generasi sekarang, perhatikanlah umat-umat terdahulu sebelum kalian, pelajarilah berita orang-orang masa lalu, niscaya kalian akan menemukan satu manhaj yang tidak akan terganti, satu metode yang tidak tidak akan merubah, yakni apabila kalian berjalan menelusuri jalan orang-orang yang taat, namun jika kalian berjalan mengikuti jalan pelaku maksiat dan para pendusta maka kalian akan merugi.[22]

3. Makruh

Perjalanan wisata dalam dapat menjadi makruh (tercela/ dibenci allah) apabila memenuhi beberapa kondisi seperti berikut:

[22] Wahbah az-Zuhaili, At-Tafsir Al-Wasith,(Darul Fikr,Damaskus) hal 217

a. Wisata yang diniatkan semata-mata mencari kesenangan, dimana daerah tersebut sudah dikenal merusak moral.
b. Wisata ke negeri yang memusuhi ummat islam dan dikwatirkan kemakmuran yang mereka peroleh dari kunjungan kita
c. Wisata yang dilakukan ketika melihat ada tetangga atau orang disekitar yang membutuhkan.

4. Haram

Perjalan wisata dapat berubah menjadi haram karena:

a. Perjalan wisata yang dilakukan untuk niat bermaksiat
b. Perjalan wisata yang dilakukan untuk berpartisipasi dalam kemusyrikan
c. Perjalan wisata yang mempersemput hak-hak Allah SWT.
d. Perjalanan yang mempersempit hak-hak allah
e. Perjalan wisata yang dilakukan dengan melanggar perintah kedua orang tua[23].

3. Interaksi Laki-laki dan perempuan di Tempat Wisata

Ketika kita berkunjung ke negeri-negeri atau daerah yang bukan mayoritas muslim, tidak bearti kita lantas melepakan semua identitas

[23]Tohir Bawazir, *Panduan Praktis Wisata Syariah*,(Jakarta Timur, Pustaka AL- Kautsar) hal. 15-20

keislaman atau berlepas dari hukum-hukum syariat dengan alasan ini kondisi darurat.[24]

Di lingkungan semacam itu, kita harus tetap dapat menjaga diri, menjaga akhlak, menjaga pandangan mata dari hal-hal yang diharamkan. Dalam al-qur'an (An Nur: 30)

قُل لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا۟ مِنْ أَبْصَٰرِهِمْ وَيَحْفَظُوا۟ فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ
أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *"Katakanlah kepada laki-laki yang beriman hendaklah mereka menahan pandanganya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka.Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang mereka perbuat."(An- Nur: 30).*

Usaha yang pertama adalah menjaga penglihatan mata. Jangan mata diperliar! Pandang pertama tidaklah di sengaja. Namun orang yang beriman tidaklah menuruti pandangan pertama dengan pandan kedua. Kedua iaalah memelihara kemaluan atau kehormatan diri. Karena alat kelamin adalah amanah Allah yang disadari oleh manusia yangberakal apa akan gunanya.[25]

Abu Hisyam Al makhzumi meriwayatkan bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam bersabda,

حَدَّثَنَاإِسْحَقُبْنُمَنْصُورٍأَخْبَرَنَاأَبُوهِشَامٍالْمَخْزُومِيُّحَدَّثَنَاوُهَيْبٌحَدَّثَنَاسُهَيْلُبْنُأَبِيصَالِحٍعَنْأَبِيهِعَنْأَبِيهُرَيْرَ
ةَعَنْالنَّبِيِّصَلَّىاللَّهُعَلَيْهِوَسَلَّمَقَالَكُتِبَعَلَىابْنِآدَمَنَصِيبُهُمِنْالزِّنَامُدْرِكٌذَلِكَلَامَحَالَةَفَالْعَيْنَانِزِنَاهُمَاالنَّظَرُوَالْأُذُنَانِزِنَاهُ

[24]Tohir Bawazir, *Panduan Praktis Wisata Syariah*,(Jakarta Timur, Pustaka AL- Kautsar) hal 123

[25] Hamka, Tafsir Azhar Jilid6,(Depok: Gema Insani2015) hal 292

مَاالِاسْتِمَاعُوَاللِّسَانُزِنَاهُالْكَلَامُوَالْيَدُزِنَاهَاالْبَطْشُوَالرِّجْلُزِنَاهَاالْخُطَاوَالْقَلْبُيَهْوَىوَيَتَمَنَّىوَيُصَدِّقُذَلِكَالْفَرْجُوَيُكَذِّبُهُ

"Sesungguhnya manusia itu telah ditentukan nasib perzinaannya yang tidak mustahil dan pasti akan dijalaninya. Zina kedua mata adalah melihat, zina kedua telinga adalah mendengar, zina lidah adalah berbicara, zina kedua tangan adalah menyentuh, zina kedua kaki adalah melangkah, dan zina hati adalah berkeinginan dan berangan-angan, sedangkan semua itu akan ditindak lanjuti atau ditolak oleh kemaluan."

Hadits ini menjelaskan bahwa pada dasarnya, anak adam (kita termasuk keturunanya) tidak dapat dilepaskan dari perangkap zina. Ada yang hanya melakukan zina secara majaz (kiasan), yaitu dengan memandang hal-hal yang diharamka, ataupun hanya sekedar berangan-angan dalam lamunan, namun dapat juga melakukan perbuatan zina secara hakiki, yaitu dengan memasukkan farjinya ke dalam vagina perempuan yang tidak halal baginya fan tentu hal itu merupakan perbuatan dosa yang Allah Sunhanahu Wa Ta'ala haramkan.[26]

Selain urusan memandang dan menyentuh hal-hal yang harus dihindari dalam berinterakri dengan kaum wanita adalah berkhalwat alias berdua-duaan dengan wanita bukan mahram ditempat sepi dimana orang lain tidak bisa melihat kita.

Maksud dari wanita bukan mahram adaah wanita bukan istrinya, atau bukan kerabat dimana mereka haram dinikahinya, entah karena faktor keturunan, sepersusuan maupun karena akibat pernikahan. Jadi, lelaki

[26]Tohir Bawazir, *Panduan Praktis Wisata Syariah*,(Jakarta Timur, Pustaka AL- Kautsar hal 126

asing haram berduaan dengan wanita asing, tanpa disertai mahramnya. Sebab jika tidak ada orang ketiga, maka orang ketiga adalah setan.

Untuk itu, ada beberapa tips menjaga diri dari hal-hal semacam ini, diantaranya:

a. Apabila kita memandang hal- hal yang di haramkan secara sponstan dan tiba-tiba, maka palingkanlah pandangan mata kita. Karena pandanfan pertama, yang datang secara tiba-tiba tidaklah berdosa. Hal ini pernah Rasullah Shalallahu Alaihi Wa Sallam sampaikan kepada sahabatnya, Ali Bin Abi Thalib:

فَإِنَّمَالَكَالأُولَىوَلَيْسَتْلَكَالأَخِيْرَةُ ,لاَتُتْبِعِالنَّظْرَةَالنَّظْرَةَ !اعَلِيُّ

> *“ Wahai Ali ! jangalah engkau ikuti pandangan pertama dengan pandangan berikutnya, karena yang pertama itu boleh (dimanfaatkan) sedangkan yang berikutnya adalah dosa.” (HR. Abu Dawud*)

b. Kaidah yang sangat berharga buat kita saat berinteraksi di tempat- tempat umum dan terbuka, terlebih di tempat-tempat wisata yang beraneka ragam penampilan orangnya, terlebih lagi di daerah-daerah yang dikenal banyak kemaksiatan dan pemandangan aurat terbuka.

c. Semaksimal mungkin kita menghindari tempat-tempat yang maksiat, mengumbar aurat dan bertelanjang dada, seperti klub-klub malam , pantai-pantai yang sudah dikenal sebagai ajang turis berjemur, bahkan di jalanan yang memang sudah dikenal sebagai tempat-tempat amoral

4. Etika Berpakaian di Tempat Wisata

Hukum asal berpakaian dan perhiasan adalah diperbolehkan, bahkan wajib. Allah berfirman

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ ٱللَّهِ ٱلَّتِىٓ أَخْرَجَ لِعِبَادِهِۦ وَٱلطَّيِّبَٰتِ مِنَ ٱلرِّزْقِ ۚ قُلْ
هِىَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۗ كَذَٰلِكَ
نُفَصِّلُ ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya :

"Katakanlah: "Siapa yang mengaharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hambanya dan (siapa pulakah yang menharamkan) rezeki yang baik ?" Katakanlah : "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) dihari kiamat." Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang yang mengetahui." (Al- A'raf : 32)

Allah Ta'ala membantah kaum musyirikin dengan firman-Nya,"Katakanlah," hai Mauhammad kepada kaum musyirikin yang mengharamkan perkara yang mereka haramkan berdasarkan pandangan yang salah dan kreasinya, perhiasan yang di ciptakan untuk orang yang beriman kepada Allah dan bagi hamba-Nya dalam kehidupan dunia. Walaupun perhiasan itu dinikmati oleh mereka bersama dengan kaum kafir dalam kehidupan dunia, tetapi pada hari kiamat perhiasaan itu khusus

untuk mereka yang tidak ada seorang kafirpun yang menikmatinya sebab surga itu diharamkan kepada kaum kafir.[27]

Jadi, prinsip dasarnya berpakaian itu wajib dan perlu asal tidak berlebih- lebihan. Karena sikap berlebih-lebihan dan boros adalah saudara setan. Bagi wisatawan yang kebetulan sedang berkunjung ke daerah lain yang pola pakaianya berbeda dengan kebiasaan dari pakaian biasa kita pakai, boleh dan tidak perlu di persoalkan bahkan justru dapat memberi manfaat, selama tidak ada norma yang di langgar

Dalam salah satu haditsnya, Rasullah Shallahu Alaihi Wa Sallam bersabda:

كُلُوا وَاشْرَبُوا وَتَصَدَّقُوا وَالْبَسُوا مَالَمْ يُخَالِطْهُ إِسْرَافٌ أَوْ مَخِيلَةٌ

" Makan, Minum, bersadaqah dan berpakaian kalian tanpa disertai sikap boros dan berlaku sombong." (HR. Ibnu Majah).

Jadi, pada dasarnnya berpakaian itu wajib dan perlu asalkan tidak berlebih-lebihan. Karena sikap berlebih-lebihan dan boros adalah saudara setan. Dahulu , Rasullah Shalallahu Alaihi Wa Sallam juga suka mengenakan pakaian yang disenangi oleh masyarakat di sekitarnya tanpa membedakan agamanya, sehingga sulit membedakan antara pakaian Rasullah dan sahabatnya dibandingkan pakaian Abu Lahab dan kaum musyikin lainya, karena pola dan modelnya juga sama.

[27] Muhammad Nasib Rifa'i, Ibnu Khasir Jilid 2,(Depok : Riyadh, 1989) hal 235

Jangan sampai urusan berpakaian membuat kita berbeda penampila dengan orang sekitarnya. Untuk itu , seorang wisatawan yang sedang berkunjung ke suatu daerah, justru akan sangat memiliki dampak positif karna wisatawan tersebut menyesuaikan diri dengan kebiasaan berpakaian daerah setempat. Islam memiliki rambu-rambu dan kaidah tegas yang harus dijaga:

1. Menutup kedua aurat Kalau laki-laki auratnya lebih terbatas, yaitu antara pusar dampai dengan lutut. Sedangkan kaum wanita batasan auratnya lebih luas lagi yaitu yang di perbolehkan hanya menamoakan muka dan kedua telapak tanganya.
2. Pakaian tersebut bukanlah merupakan simbol atau atribut keagamaan tertentu, namun hanya merupakan pakaian adat/daerah saja. Sebab kalau pakaian itu merupakan ke agamaan,misal pakaian pendeta Hindu, atau Bhuda , maka waaupun menutup aurat tetap saja diharamkan .[28] begitu pula setiap simbol- simbol atau log yang terkait dengan agama lain seperti Salib, Trisula, simbol Kabbalah Yahudi dll, kita diharmkan untuk ikut-ikutan memakainya.

   Karena perbuatan menyerupai (tasyabbuh) kaum di luar islam, ada larangannya sendiri yaitu dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar,

   نْتَشَبَّهَبِقَوْمٍفَهُوَمِنْهُم

[28]Tohir Bawazir, *Panduan Praktis Wisata Syariah*,(Jakarta Timur, Pustaka AL- Kautsar) hal. 133- 137

> “ *Barang siapa yang menyerupai suatu kaum maka dia termasuk ke dalam golonga mereka.” (HR. Abu Dawud)*

Makna tasyabbuh (menyerupai) yang dilarang adalah jika pakaian atau assesoris itu melekat dengan simbol-simbol agama yang memang di kalangan mereka sudah menjadi simbol agama tertentu, misalnya gambar-gambar dewasa pmujaan agama mereka.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan yang bersifat deskriptif kualitatif. Deskirptif kualitatif yaitu penelitian yang mengambarkan fenomena-fenomena yang terjadi disekitar objek penelitian dengan maksud mencari jalan penentuan penelitian lebih lanjut untuk mencari tahu peristiwa yang terjadi sesungguhnya. Dilihat dari tempatnya oenelitain merupakan library research (penelitian kepustakaan) pada hakikatnya data yang diperoleh dapat dijadikan untuk pelaksaan Field Resarch (penelitian lapangan).[29]

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, mengunakan beberapa cara serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan suatu fenomena atu pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistmatika dengan menggunakan pendekatan kualitatif.[30] Dalam penelitian ini di deskripsikan dan menguraikan tentang strategi pengembangan wisata menurut persperktif islam di Kec. Tanjung Raya

[29]Mardalis,*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*,(Jakarta:Bumi Aksara,2010),hal 28

[30]Muri Yusuf, *Metode Penelitian:Kuantitaif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*,(Jakarta:PT. Fajar Interpratama Mandiri,2014), hal 329

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di sekitar danau maninjau di kec. Tanjung Raya.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitianya dimulai sejak awal maret 2018

3. Sumber Informasi (Informan)

a. Informan kunci (key Inform)

Informan kunci yaitu orang-oaramg yang sangat memahami permasalahan yang teliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata , dan orang-oarang yang terkait .

b. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkam dari perorangan atau organisasi langsung melalui objek. Misalnya dengan melakukan wawancara, penelitian langsung atau observasi dilapangan. Data primer dapat diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung kelapangan , wawancara dengan masyarakat, kepala dinas pariwisata serta pihak-pihak yang bersangkutan dengan wisata yang ada di kec, Tanjung Raya

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan, literature, serta sumber lainya yang berkaitan dengan objek penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pihak lain, dalam hal ini penulis memperoleh data dari dokumen dan literature di kantor wali nagari dan wisata di kec, Tanjung Raya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang monografi, cara pengembangan wisata dan jumlah data pengunjung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kualitas data yang valid maka metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi yaitu mengamati dan meninjau secara langsung ke sekitar danau maninjau di kec tanjung Raya , kabupaten Agam dengan melakukan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena fenomena yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data .peneliti mendapatkan keterangan secara lisan dari responden.Wawancara dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah suatu wawancara dimana orang diwawancarai (disebut informan) bebas menjawab

pertanyaan-pertanyaan peneliti pewawancara. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap kepala dinas pariwisata , pengunjung dan masyarakat sekitar.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku. Suarat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya, dalam penelitian ini penelitian mencari dokumentasi tentang kegiatan dan data-data strategi pengembangan wisata menurut perspektif islam di kec, Tanjung Raya.

5. Metode Analisa Data

Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah metode perancangan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT. Teknik yang digunakan adalah :

1. IFE *(Internal Factor Evaluation)*

   Mengevaluasi faktor-faktor yang berada di lingkungan internal organisasi yang berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

2. EFE *(Exsternal Factor Evaluation)22*

Mengevaluasi faktor yang mempengaruhi pada objek penelitian yang berada diluar lingkungan organisasi.

Semua faktor yang diidentifikasi ditentukan bobotnya, dimana bobot diperlihatkan tingkat kepentingan faktor tersebut. Jumlah bobot seluruh faktor, baik internal maupun eksternal harus sama dengan 1,0 atau 100%, pilihan bobot terdiri dari :

a. 0,01 : Sangat rendah
b. 0.05 : Rendah
c. 0,10 : Sedang
d. > : Tinggi

Setelah menentukan bobot dari masing-masing faktor, kemudian menentukan ranting dari masing-masing faktor tersebut dengan pilihan rating sebagai berikut :

a. Ranting 1 : Tidak penting
b. Ranting 2 : Cukup penting
c. Ranting 3 : Penting
d. Ranting 4 : Sangat penting

Jika bobot dan ranting telah ditentukan maka data-data tersebut dapat diolah menjadi arahan untuk memilih strategi

apa yang dipakai oleh Dinas Pariwisata untuk mengembangan pariwisata di Kecamatan Tanjung Raya.

3. Analisis Matriks SWOT

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan pemasaran tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam kuantitas perumusan stra tegi model yang digunakan matrik SWOT.

Matrik dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, matrik ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternative strategi yaitu strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT.

Matrik SWOT ditunjukan dengan menggunakan analisis SWOT dalam perumusan keputusan strategis guna untuk menyusun perencanaan usaha yang baik dengan menggunakan salah satu metode SWOT diantara berbagai metode yang ada, yaitu Matrik SWOT yang merupakan rangkuman dari berbagai metode. Matrik SWOT dapat juga dimanfaatkan dalam mencapai peluang usaha

Tabel 3.1

Matrik SWOT

Internal atau Eksternal	**Strenghts(S) Kekuatan**	**Weaknesses(W) Kelemahan**
Opportunities (Peluang) O	**S-O** Mengoptimalkan kekuatan yang ada dalam rangka mendapatkan peluang	**W-O** Memininmalkan kelemahan yang ada dalam rangka mendapatkan peluang
Threat (Ancaman) T	**S-T** Mengoptimalkan kekuatan yang ada dalam rangka meminimalkan ancaman dari luar.	**W-T** Meminimalkan kelemahan yang ada dalam rangka memininmalkan ancaman dari luar.

Sumber Freddy Rangkuti : 2002:18

4. Analisis Tabel Bobot Skor

Tabel Bobot Skor adalah merupakan tabel yang menunjukan skor pada masing-masing strategi SO, strategi ST, strategi WO, strategi WT. Tabel bobot skor akan memberikan panduan kepada para pengguna mengenai skor untuk masing-masing strategi, sehingga nantinya pengguna dapat mengambil keputusan, manakah strategi yang paling tepat yang akandiambil oleh perusahaan. Startegi yang diambil adalah strategi yang mempunyai bobot skor paling tinggi, sebagaimana tabel berikut

Table 3.2

Total Bobot Skor

IFE atau EFE	Strenghts (Kekuatan)	Weakneses (Kelemahan)
Opportunities (Peluang)	Total Skor Strategi SO	Total Skor Strategi WO
Threats (Ancaman)	Total Skor Strategi ST	Total Skor Strategi WT

Sumber : Ferdy rangkuti 2010

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Tanjung Raya

1. Gambaran Lokasi

Tanjung Raya merupakan kecamatan yang terletak pada Kabupaten Agam. Pusat pemerintahan kecamatan ini berada di nagari Maninjau. Pada kecamatan ini terdapat objek wisata terkenal Danau Maninjau, dan wilayah kecamatan Tanjung Raya meliputi daerah sekeliling Danau Maninjau. Di Kecamatan Tanjung Raya ini terdapat 9 nagari yaitu Nagari Maninjau, Nagari Tanjung Sani, Nagari Bayua, Nagari Sungai Batang, Nagari Kota Malintang, Nagari Duo Koto, Nagari Koto Gadang Anam Koto, Nagari Koto Kaciak, dan Nagari Paninjau.

2. Demografi Penduduk

Kecamatan Tanjung Raya terletak di Kabupaten Agam Propinsi Sumatra Barat. Secara astronomis terletak pada 100005 BT-1000016 dan 0012 LS-0025 LS dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara : Kecamatan palembayan sebelah timur

Sebelah timur : Kecamatan Matur dan Kecamatan Malalak sebelah selatan

Sebelah Barat : Kab. Padang Pariaman sebelah Barat.

Sebelah Selatan: Kec. Lubuk Basung dan Kab Padang Pariaman.

Kecamatan dengan luas 150,76 KM_2 berada di ketinggian 471 m dari permukaan laut. Kondisi geografis wilayah Kecamatan yang berada di sekeliling Danau Maninjau dengan luas danau 9.950 Ha mempunyai jumlah penduduk 36.846 jiwa, laki-laki berjumlah 18.151 jiwa, perempuan berjumlah 18.695 jiwa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah penduduk di Kecamatan Tanjung Raya

NO	Nagari	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Maninjau	1.812	1.768	3.580
2.	Bayua	2.595	2.764	5.359
3.	Sungai Batang	2.105	2.287	4.392
4.	Duo Koto	1.363	1.488	2.851
5.	Paninjauan Koto	1.072	1.195	2.267
6.	Koto Kaciak	2.007	1.947	3.954
7.	Koto Gadang VI Koto	1.067	1.237	2.304
8.	Koto Malintang	1.732	1.745	3.477
9.	Tanjung Sani	4.398	4.264	8.662
	Jumlah	18.151	18.695	36.846

Sumber Website Kecamatan Tanjung Raya

3. Sistem Mata Pencarian dan Keadaan Alam (IKlim)

Sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani sawah dan petani ikan, selain itu ada yang berkerja sebagai pedagang dan pegawai serta juga pemilik restauran dan penginapan karena kecamatan Tanjung Raya terutama Maninjau sebagai daerah

pariwisata. Namun sebanyak 2.216 kk penduduk di Kecamatan Tanjung Raya masih dikategorikan miskin karena belum meratanya system pembangunan juga pendapatan yang minim. Lokasi Kecamatan Tanjung Raya meliputi 9 (Sembilan) Nagari 53 jorong dengan potensi alam yang dominan danau, persawahan dan perbukitan. Sebagai penunjang perekonomian masyarakat Kecamatan Tanjung Raya, mata pencarian penduduk adalah pertanian (Usaha Karamba, Bercocok Tanam,Berkebun), pedagang, dan pegawai. Kecamatan Tanjung Raya di kelilingi dengan Danau Maninjau yang merupakan bekas letusan gunung setinjau yang pada saat ini telah menjadi Danau. Iklim yang tropis membuat wilayah daerah ini semakin sejuk dan dikelilingi perpohonan. Selain itu juga danau Maninjau di manfaatkan sebagai PLTA yang terletak di Nagari Koto Malintang.

Disekitar danau Maninjau terdapat banyak tanaman sayur-sayuran dan sawah yang merupakan mata pencarian masyarakat setempat. Dengan curah hujan yang cukup membuat wilayah ini subur. Namun pada saat ini keramba Jaring Apung (KJA) membuat air Danau Maninjau Mulai tercemari akibat kurangnya pengetahuan dalam masyarakat.

B. Pariwisata di Kecamatan Tanjung Raya

1. **Wisata Bahari**

Asal mula danau maninjau adalah dulu namanya gunung tinjau dank arena adanya bencana alam gunung tinjau dan karena adanya bencana alam gunung tinjau meletus, maka terjadilah danau, dimana

yang bisa kita lihat sekarang ini danau yang seperti adanya 2 gunung yang bentuknya bersatu padahal sebenarnya gunung itu tidak bersatu malah terpisah, maka terbentuknlah sebuah danau maninjau. Itu disebabkan akibat meletusnya gunung tinjau.

Mengenai potensi daerah yang ada di maninjau salah satunya adalah wisata alam danau Maninjau. Awal mula perkembangan danau maninjau ini pada tahun 70 an, berbagai macam turis dan masyarakat lokal datang untuk mengunjungi danau ini.

Dulu danau ini sangat indah dan sangat cocok untuk liburan keluarga, dan dengan adanya danau ini membuka peluang yang sangat besar sekali untuk masyarakat yang tinggal disekitar danau untuk membuka usaha dalam perekonomian. Mulai dari makanan khs maninjau yaitu rinuak, yang diolah dengan berbagai macam oleh-oleh yang dapat kita nikmati disana, salah satunya palai rinuak, rakik rinuak, pragede rinuak dan lain-lain. Pada tahun 70-an maninjau indah (talago biru) sangat pesat berkembang, dulu adanya fasilitas seperti penginapan, traiking, restoran, spid bot, sky, perahu dayung dan lain-lain. Tidak seperti saat ini turist mulai sedikit berkunjung akibat danau maninjau tidak seindah seperti yang dulu. Dulunya setiap pingiran danau merupakan tempat wisata namun saat ini hanya sekedar tempat tinggal para turis yang hanya home stay di sebuah penginapan. Banyak kita lihat di sekitar pinggiran danau maninjau sebuah keramba yang membuat para pendatang yang kurang tertarik terhadap fasilitas danau maninjau, dan

air danau juga berbau dan sangat kotor juga mudah sekali mendatangkan berbagai penyakit, dan juga membuat suasana dipantai tidak sejuk dan tidak nyaman untuk bersantai, maka membuat pendatang semakin berkurang.

Pada tahun 2000 an pengunjung mulai merosot akibat usaha Keramba Jaring Apung (KJA) yang telah banyak berserakan dan membuat bau tak sedap terhadap lingkungan. Anggapan masyarakat keramba merupakan mata pencarian utama dalam masyarakat dengan sistem investasi kepada pemilik rumah yang berada dipinggir danau. Sehingga lambat laun kermba semakin berkembang di danau maninjau yang mengakibatkan tidak terkoodinir dengan baik. Tidak hanya itu kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap lingkungan sehingga KJA ini semakin mencemari air Danau Maninjau. Sehingga pemerintah berusaha untuk mengatur peletakan keramba. Sehingga memberikan keputusan dimana para petani ikan (pemilik keramba) harus mengosongkan satu meter ke arah penginapan, tapi pemilik keramba merasa keberatan. Karena hal itu akan menyebabkan kerugian yang signifikan, sedangkan keramba yang merupakan mata pencarian uang petani. Sehingga peluang untuk dijadikan tempat pariwisata menjadi berkurang. Namun tidak hanya itu 3 nagari yang banyak pengunjung seperti nagari maninjau, nagari bayua, nagari sungai batang yang saat ini hanya sebagai tempat penginapan saja bagi turis

2. Wisata Sejarah

Tidak lengkap rasanya hanya melihat Danau Maninjau tanpa melihat museum yang terletak di Nagari Sungai Batang, yang merupakan tempat kelahiran buya hamka, Prof. Dr. Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau dikenal luas dengan nama Buya Hamka lahir pada hari senin, 17 februari 1908. Anak tertua dari tujuh bersaudar ini lahir di tengah keluarga yang kuat memegang ajaran agama, siapa yang tak kenal dengan museum Buya Hamka yang merupakan salah satu tokoh agama.

Kebanyakan turis datang ke museum buya hamka ini, untuk mengenal sejarah dan biografi tentang kehidupan Buya Hamka. Museum ini terkenal sampai mancanegara bahkan Eropa terkhususnya negara Malaysia. Buya Hamka adalah seorang ulama terkemuka, tokoh satu ini juga terkenal dengan karya-karya buku-bukunya baik itu tentang roman, berbagai buku falsafah hidup manusia, tenggelamnya kapal Van Der Wijk dan di bawah lindungan ka'bah yang sering kita dengar dan bahkan saat ini bukunya yang berjudul tengelamnya kapal Van Der wijk menjadi sebuah film di Indonesia yang bahkan terjual di mancanegara.

Selain sebagai penulis Buya Hamka sering melakukan perjalanan ke Negara-negara tetangga terkhusunya Negara Malaysia. Turis-turis asing yang datang ke museum kelahiran rumah Buya Hamka setelah menikmati keindahan tasi (Danau Maninju) beberapa

turis asing dari Eropa biasanya akan datang ke museum ini dan kebanyakan turis mancanegara terkhusunya warga Negara Malaysia yang berkunjung ke museum Buya Hamka.

Kebanyakan pengunjung datang untuk mengenal lebih dekat tentang kehidupan Buya Hamka dan mengetahui sejarah tokoh yang satu ini. Tidak di pungkiri terdapat juga turis luar daerah Sumatra Barat yang mengujungi museum ini dengan alasan mengenal tokoh-tokoh pahlawan nasional seperti Buya Hamka yang merupakan tokoh pahlawan nasional Indonesia. Selain kita akan diberikan cerita oleh Bapak Hanif Rasyid, SPDI yang telah lama menjadi pengelola dari museum Buya Hamka ini.

Selain kita dapat mengenal tokoh ini, kita akan disajikan peninggalan-peninggalan dari Buya Hamka seperti buku-buku, tempat tidur, koleksi foto dan berbagai benda bekas peninggalan Buya Hamka, namun banyak hal yang masih dalam kekurangan dalam museum ini, selalu kita dengar masalah dana yang sulit didapatkan dimana pihak pemerintah kurang memperhatikan museum ini , baik itu jajaran pemerintah daerah, bahkan wali nagari.

Menurut bapak Hanif Rasyid SPDI semua halyang mengangkut pembersihan dan perawatan museum ini dilakukan oleh dana keluarga dan dana yang didapatkan dari hasil penjualan buku karangan Buya Hamka, tidak hanya itu sempat para turis mengeluh akan infrastruktur untuk menuju ke museum ini, setidaknya pemerintah harus

memperhatikan aste bangsa ini dengan mengenal sejarah dan tokoh pahlawan bangsa kita akan mengeri dan menghargi perjuangan tokoh-tokoh pahlawan bangsa ini.

3. Wisata Muko-muko malintang

Potensi pariwisata dimaksud adalah pulau legenda, pulau tersebut terletak tidak begitu jauh dari Taman Muko-muko, letaknya sangat strategis, sangat menarik minat pengunjung Taman Muko-muko. Pulau legenda terdiri dari 3 buah pulau, di perairan Danau Maninjau. Saat pulau, di perairan Danau Maninjau, satu pulau yang agak besa, satunya agak kecil, kemudian yang terakhir berupa gunfukan tanah yang agak besar, satunya agak kecil, kemudian yang terakhir berupa gundukan tanah yang terakhir berupa gundukan tanah yang mencuat di permukaan danau.

Di zaman penjajahan Belanda, pulau tersebut, menurut beberapa warga, merupakan tempat rekreasi para petinggi penjajah, disana di bangun tempat peristirahatan dari kayu, namun menarik. Setelah Belanda dikalahkan Jepang, petinggi militer Dai Nippon pun menjadikan Pulau Legenda sebagai sebuah tempat bersenang-senang, disana juga dibangun tempat peristirahatan, namun setelah jepang hengkang dari Indonesia, pulau tersebut bagai terabaikan, barulah ketika pekerjaan proyek pembangunan PLTA maninjau dimulai, ada keinginan dari membangun tempat peristirahatan disana. Pulau yang telah merimba itu kembali dibersihkan. Tetapi, begitu pekerjaan

pembangunan PLTA Maninjau selesai, keberadaan pulau itu kembali terlupakan. Ketika seseorang putra muko-muko, Nagri Koto Malintang, Sabri, kembali ke Kampung halaman, hatinya tergerak untuk mengelola objek poensi tersebut.

Sekitar tahun 2008, sabri memulai pembangunan restoran, tempat santai pengunjung, serta menyediakan sebuah kapal motor untuk mengangkut pelancong ke pulau, sebelumya, dermaga pun dibangun di pinggir Taman PLTA, dan di Pulau Legenda, pengunjung mulai ramai setiap hari Minggu dan libur. Keberadaan semakin meningkat jumlah kunjungan wisatawan lokal, domestik, nusantara dan mancanegara ke Maninjau, khusunya Taman Muko-Muko. Amat disayangkan, sabri pun berpulang ke rahmatullah 2 tahun lalu. Akibatnya, pengelolaan Pulau Legenda, yang mulai ramai pengunjung, terhenti, kini pulau Legenda kembali merimba pelan tetapi pasti, bangunan yang telah dabangun mendiang Sabri, satu persatu rusak, untuk kemudian hancur, tidak ada lagi restoran, gazebo, dan bangunan penunjang penunjang lainya termasuk dermaga dan kapal motor wisatapun hancur.

Namun pada saat ini kita hanya dapat menyaksikan keindahan pulau legenda itu saja, pada saat ini untuk menuju lokasi pulau dengan menggunakan boat, dimana pengunjung akan membayar seusai orang yang akan naik dan akan dilihat berapa jumlah orang yang akan kepulau. Dua boat yang masih beroperasi saat ini, selain iu kita akan

melihat pemandangan keramba disekitar pinggiran danau dan tidak hanya itu, banyak orang yang memancing di taman Muko-muko dan banyak juga orang yang mendirikan kedai di Taman Muko-Muko dengan sistim kontak, sehingga kita akan melihat beberapa kedai yang masih beroperasi di taman Muko-Muko ini.

Wisata taman Muko-Muko kurang terawat karena kita dapat melihat sampah yang berserakan, padahal terdapat petugas kebersihan yang menjaga taman Muko-muko, melihat kondisi dan potensi yang terdapat di Wisata Muk-Muko setidaknya masyarakat dan pemerintah bekerjasama akan peluang keindahan akan pulau legenda yang ada di Nagari Koto Malintang.

C. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan *(Strength*) dan peluang (*Opportunitties),* namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*), dan ancaman (*Thareat).*

Berikut ini adalah rincian mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Tabel 4.2

Analisis SWOT pada Strategi Pengembangan Pariwisata menurut Perspektif Islam (di Kecamatan Tanjung Raya)

Kekuatan 1. Daya tarik panorama alam yang diciptakan Allah SWT yang sangat indah 2. Sejarah budaya yang sudah go internasional 3. Makanan dan minuman halal yang sudah terjamin kehalalannya 4. Lokasi obyek wisata yang strategis	**Kelemahan** 1. Kurangnya tenaga kerja professiona/ SDM dalam pengelolaan objek wisata 2. Keterbatasan biaya anggaran pengembangan objek wisata 3. Kurangnya sarana dan prasarana 4. Belum adanya UU atau aturan yang mengatur tentang pergaulan pegunjung di tempat pariwisata
Peluang 1. Daya tarik wisata yang dikembangkan dapat memicu tercapainya kesejahteraan masyarakat 2. Menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata 3. Menghindari destinasi wisat yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah 4. Objek wisata budaya dan potensial dikembangkan	**Ancaman** 1. Berkembangnya obyek wisata lain yang meningkatkan persainagan 2. Terjadinya bencana/gangguan alam 3. Kurangnya kesadaran masyarakat maupun pengunjung dalam menjaga kelestarian lingkungan wisata 4. Turunya jumlah pengunjung di kawatirkan akan mengurangi pendapatan

1. Lokasi obyek wisata yang strategisAnalisis lingkungan Internal (kekuatan dan kelemahan)

Analisis ini dilakukan terhadap lingkungan internal yaitu varibel-variabel yang merupakan faktor-faktor kunci yang dikuasai oleh perusahaan. Analisis faktor internal menghasilkan jumlah informasi

tentang kekuatan, kelemahan. Hasil dari faktor internal ini diperoleh dari hasil pengamatan lansung dan hasil wawancara.[31]

a. Kekuatan (Strengths)

Kekuatan adalah suatu kelebihan khusus yang dimiliki dan berasal dari perusahaan dan memberikan keuntungan konpentitif bagi perusahaan di dalam suatu jasa/ pelayanan serta mendukung perkembangan usaha. Faktor yang menjadi elemen kekuatan dari objek wisata di kecamatan Tanjung Raya antara lain:

1) Daya tarik panorama alam yang diciptakan Allah SWT yang sangat indah

Potensi alam dengan daya tarik wisata diciptakan allah SWT yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, sehingga sangat mendukung keberadaan objek wisata di kecamatan Tanjung Raya dengan keindahan alam Alam yang masih asli yang di dukung oleh danau yang begitu luas di kecamatan Tanjung Raya, yang di kelilingi bukit yang berjajaran serta hijaunya perpohonan sehingga memberikan udara yang sejuk, segar dan bersih membuat nyaman bagi pengujung.

2) Sejarah budaya yang sudah go internasional

Sejarah budaya yang sudah go inernasional yang terletak di kecamatan Tanjung Raya berupa Museum Buya Hamka,

sehingga bisa di manfaatkan untuk meningkatkan pariwisata di kecamatan Tanjung Raya.

3) Makanan dan minuman halal yang sudah terjamin kehalalannya

Karena mayoritas penduduk kecamatan Tanjung Raya beragama islam, maka makanan dan minuman yang tersedia di objek wisata kecamatan Tanjung Raya terjamin kehalalannya dengan sertifikat MUI

Allah berfirmaan dalam surat (QS. Al-Maidah :88)

وَكُلُواْ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ حَلَٰلًا طَيِّبٗاۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِيٓ أَنتُم بِهِۦ مُؤۡمِنُونَ ٨٨

Artinya:

> *“ Dan makanlah makananan yang halal lagi baik dan apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya. (QS. Al- Maidah :88)*

Perintah memakan yang halal, dan dengan demikian tercegah praktek-prakter keberagaman yang melampaui batas , dan makanlah makanan yang halal, yakni yang bukan haram lagi baik, lezat, bergizi dan berdampak positif bagi kesehatan dari apa yang allah telah rizki kan kepada kamu, dan bertakwalah kepda Allah kamu terhadap-Nya adalah mu’min, yakni orang-orang yang mantap keimananya.[32]

[32] Muhammad Nasib Rifa’i, Ibnu Khasir Jilid 2,(Depok : Riyadh, 1989)

4) obyek wisata yang strategis

Keberadaan wisata di kecamatan Tanjung Raya ini terletak di Kabupaten Agam , Provinsi Sumatra Barat, Indonesia. Lokasinya sangat strategis tepat berada di dekat jalan raya sehingga memudahkan para pengunjung/ wisatawan menemukan tempat wisata di kecmatan Tanjung Raya.

b. Kelemahan (Weknesses)

Kelemahan merupakan hal-hal dari dalamnya perusahaan yang menghambat perkembangan perusahaan. Misalnya kurangnya kemampuan dan keahlian dalam manajemen dan lain sebagainya. Beberapa kelemahan yang terdapat pada pengembangan objek wisata da Kecamantan Tanjung Raya antara lain:

1) Kurangnya tenaga kerja profesional/SDM dalam pengelolaan objek wisata

Manajerial merupakan komponen yang dibutuhkan untuk semua kegiatan usaha. Manajemen yang baik dalam promosi, perencanaan pemasaran maupun pengembangan agrowisata sangat mempengaruhi keberhasilan upaya peningkatan arus pengunjung, namun pengelolaan objek wisata di kecamatan Tanjung Raya masih terlihat kurang professional. Hal ini disebabkan karena kurangnya kuantitas maupun kualitas dari tenaga kerja yang ada sehingga mereka kurang menguasai permasalahan.

2) Keterbatasan biaya anggaran pengembangan objek wisata

Keterbatasan biaya anggaran dalam Objek wisata di kecamatan Tanjung Raya terlihat dari banyak nya sarana dan prasarana yang rusak seperti , pintu-pintu WC yang sudak rusak, kursi-kursi yang sudah keropos dan cat-cat yang sudah mengelupas.

3) Kurangnya sarana dan prasarana

Kurangnya sarana dan prasana yang ada di tempat obyek wisata membuat para pengunjung menjadi susah seperti tidak adanya mushola, sehingga para pengunjung harus keluar dari tempat obyek wisata untuk menjadi mushola agar dia bisa beribadah. Dan kurang bagusnya tempat-tempat duduk sehingga pengunjung tidak nyaman untuk bersantai.

4) Belum adanya UU atau aturan yang mengatur pergaulan pengunjung di tempat pariwisata

Pergaulan di ojek wisata yang mengatur tentang interaksi laki-laki dan perempuan di tempat wisata, dan cara berpakaian di tempat wisata. Pergaulan di tempat pariwisata kita harus menjaga diri, menjaga akhlak menjaga pandangan mata, hal hal yang harus dihindari dalam berinteraksi dengan kaum wanita adalah berkhalawat alias berdua-duaan dengan wanita bukan mahram ditempat sepi dimana orang lain tidak bisa melihat kita. Dan cara berpakaian di tempat pariwisata itu

wajib dan perlu asalkan tidak berlebih-lebihan, jangan sampai urusan berpakaian membuat kita berbeda penampilan dengan sekitarnya, untuk itu seorang wisatawaan yang sedang berkunjung ke suatu daerah, justru aka sangat memiliki dampak positif jarna wisatawan tersebut menyesuaikan diri dengan kebiasaan berpakaian daerah setempat dan islam sudah memiliki rambu-rambu dan kaidah tegas yang harus dijaga

Menutup kedua aurat Kalau laki-laki auratnya lebih terbatas, yaitu antara pusar dampai dengan lutut. Sedangkan kaum wanita batasan auratnya lebih luas lagi yaitu yang di perbolehkan hanya menamoakan muka dan kedua telapak tanganya.

Pakaian tersebut bukanlah merupakan simbol atau atribut keagamaan tertentu, namun hanya merupakan pakaian adat/daerah saja. Sebab kalau pakaian itu merupakan ke agamaan,misal pakaian pendeta Hindu, atau Bhuda , maka waaupun menutup aurat tetap saja diharamkan .[33] begitu pula setiap simbol- simbol atau log yang terkait dengan agama lain seperti Salib, Trisula, simbol Kabbalah Yahudi dll, kita diharmkan untuk ikut-ikutan memakainya.

[33]Tohir Bawazir, *Panduan Praktis Wisata Syariah*,(Jakarta Timur, Pustaka AL- Kautsar) hal. 133- 137

Karena perbuatan menyerupai (tasyabbuh) kaum di luar islam, ada larangannya sendiri yaitu dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar,

نْتَشَبَّهَبِقَوْمٍفَهُوَمِنْهُم

" *Barang siapa yang menyerupai suatu kaum maka dia termasuk ke dalam golonga mereka." (HR. Abu Dawud)*

Makna tasyabbuh (menyerupai) yang dilarang adalah jika pakaian atau assesoris itu melekat dengan simbol-simbol agama yang memang di kalangan mereka sudah menjadi simbol agama tertentu, misalnya gambar-gambar dewasa pemujaan agama mereka

2. Analisis lingkungan eksternal (peluang dan ancaman)

   a. Peluang (Opportunis)

      Peluang merupakan situasi baik dari lingkungan perusahaan yang dapat memberikan keuntungan pada perusahaan. Peluang merupakan identifitas pasar tertentu , kondisi persaingan dan sebagainya. Adapun peluang dari Objek wisata di kecamatan Tanjung Raya antara lain:

      1) Daya tarik wisata yang dikembangkan dapat memicu tercapainya kesejahteraan masyarakat

         Dengan semakin berkembangnya daya tarik pada objek wisata akan menambahkan jumlah pengunjung untuk datang ke objek wisata tersebut. Sehingga dengan semakin bertambahnya

jumkah pengunjung lokal maupun mancanegara maka jumlah pendapatan masyarakat sekitarnya juga akan bertambah sejahtera.

2) Menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata

Setiap kawasan objek wisata tak pernah lepas dari campur tangan manusia. Dengan adanya objek wisata di kecamatan Tanjung Raya ini sangat memberikan peluang bagi masyarakat sekitar kawasan objek wisata untuk bekerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran .

3) Menghindari destinasi wisata yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah

Destinasi wisata yang merupakan kawasan spesifik yang dipilih oleh seseorang pengunjung, yang mana ia dapat tinggal dan berdomisili selama periode waktu tertentu. Objek wisata di Kecamatan Tanjung berusaha menegakkan tempat wisata yang aturan-aturannya sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam.

4) Obyek wisata potensial dikembangkan

Kecamatan Tanjung Raya mempunyai karakteristik objek wisata yang terbagi menjadi obyek wisata religi, obyek wisata alam dan obyek wisata minat khusus. Potensi wisata yang ada di kecamatan tanjung raya mempunyai obyek wisata alam cukup besar untuk dikembangkan, namun potensi-potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, belum terdapatnya pengelolaan yang

maksimal mengakibatkan obyek-obyek wisata alam menjadi tidak terawat dan terbengkalai.

b. Ancaman (Threats)

Ancaman merupakan situasi yang tidak diharapkan dilingkungan perusahaan yang dapat menghambat kemampuan perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya. Ancaman ini dapat berupa masuknya saingan baru, perubahan regulasi yang dapat memberikan ancaman terhadap keberhasilan. Adapun ancaman bagi objek wisata di Kecamatan Tanjung Raya antara lain:

1) Berkembangnya obyek wisata lain yang meningkatkan persaingan

Banyaknya objek wisata di Kabupaten Agam memberikan variasi bagi pengunjung dan memicu pengembangan objek wisata tersebut agar dapat menarik pengunjung. Objek wisata di kecamatan Tanjung Raya juga ikut dalam, persaingan tersebut hal ini dapat dilihat bahwa di Kabupaten Agam juga terdapat objek-objek wisata antara lainya Lembah Segar.

2) Terjadinya bencana/gangguan alam

Salah satu faktor yang dapat mengancam keberadaan objek wisata di kecamatan Tanjung Raya adalah bencana alam/ gangguan alam yang tidak dapat kita duga kapan terjadinya yang mana bencana alam tersebut hanya Allah yang

tahu kapan waktunya seperti gempa dan lainya.karena bencana alam yang terjadi juga disebabkan oleh manusia.

3) Kurangnya kesadaran masyarakat maupun pengunjung dalam menjaga kelestarian lingkungan wisata

Kesadaran masyarakat maupun pengunjung untuk ikut serta dalam menjaga objek wisata ini merupakan hal yang sangat penting, agar pengunjung satu sama lainya memperoleh kenyamanan dan sama-sama menjaga keasrian objek wisata. Allah berfirman dalam(QS Ar- Rum ayat 41- 42)

ظَهَرَ ٱلۡفَسَادُ فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِ بِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِي ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعۡضَ ٱلَّذِي عَمِلُواْ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ ٤١ قُلۡ سِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَٱنظُرُواْ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلُۚ كَانَ أَكۡثَرُهُم مُّشۡرِكِينَ ٤٢

Artinya: " *Sudah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah " adakalah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).*

Bahwa yang dimaksud dengan rusaknya daratan ialah terbunuhnya banyak manusia, dan yang dimaksud dengan rusaknya lautan ialah banyaknya perahu yang di rampok.berkurangnya hasil tanam-tanaman dan buah buahan karena banyak perbuatan maksiat yang di kerjakan oleh penghuninya yakni agar mereka tidak lagi mengerjakan perbuatan maksiat maka lihatlah orang-orang sebelum kalian

apa yang telah menimpa mereka disebabkan mendustakan para rasul dan mengingkari nikmat-nikmat Allah.[34]

4) Turunnya jumlah pengunjung di kawatirkan akan mengurangi pendapatan

Turunnya jumlah yang datang ketempat obyek-obyek wisata membuat pendapatan semakin berkurang , bukan perdapatan pemerintah tetapi juga pendapatan masyarakat yang memanfaatkan tempat wisata sebagai peluang usahanya. Kurangnya pengunjung dapat terlihat dari lengangnya tempat-tempak obyek wisata , yang datang hanya beberapa orang saja setiap harinya

D. Matrik *Internal Factor Evakuation* (IFE) dan *External Factor Evaluaation* (EFE)

Dalam analisis matriks IFE dan EFE kita akan menilai 2 buah matriks. Pertama yaitu *Internal Factor Evaluation* (IFE) matriks yang berguna untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan pariwisata dari dalam pariwisata itu, yaitu pada kekuatan *(Strength)* dan kelemahan *(Weaknesess).* Kedua yaitu External Factor Evaluation (EFE) matrik berguna untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pariwisata dari luar pariwisata yaitu peluang *(opportinities)* dan ancaman *(treaths).*

[34] Muhammad Nasib Rifa'i, Ibnu Khasir Jilid 2,(Depok : Riyadh, 1989)

Pemberian bobot diurutkan menjadi 0,01 (sangat rendah), 0,05 (rendah), 0,10 (sedang), dan 0,15 (tinggi). Jumlah seluruh bobot baik pada masing-masing bagian internal dan eksternal harus berjumlah 1,0 atau 100 persen. Sedangkan ranting peringatan digunakan untuk menilai sejauh mana faktor internal dan eksternal penting atau tidak penting untuk dikembangkan. Pemberian nilai ranting diurutkan dari 1 sampai 4 dimana :

a. 1 (tidak penting)
b. 2 (cukup penting)
c. 3 (penting)
d. 4 (sangat penting)

Secara keseluruhan nilai skor yaitu merupakan hasil kali bobot dengan ranting akan memberikan besar jumlah, total pada ke empat faktor baik kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman

a. Analisis Matriks IFE

Matriks IFE digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan faktor-faktor internal yang terdapat pada perusahaan. Matrik IFE menggambarkan kondisi pariwisata yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang dihitung berdasarkan ranting bobot yang diambil.

Tabel 4.3

Hasil Analisis Matrik IFE

No	Faktor internal	Bobot	Peringkat	Nilai
	Kekuatan			
1	Daya tarik panorama alam yang diciptakan oleh allah SWT yang sanagat indah	0,15	4	0,60
2	Sejarah budaya yang sudah go internasional	0,10	4	0,40
3	Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya	0,10	4	0,40
4	Lokasi objek wisata yang strategis	0,15	4	0,60
JUMLAH		**0,50**		**2,00**
	Kelemahan			
1	Lingkungan objek wisata yang kotor	0,15	4	0,60
2	Kurangnya tenaga kerja profesional/ SDM dalam pengelolaan objek wisata	0,10	3	0,30
3	Keterbatasan biaya anggaran pengembangan obyek wisata	0,15	3	0,45
4	Belum adanya UU atau aturan yang mengatur tentang pergaulan pengunjung di tempat pariwisata	0,10	3	0,30
JUMLAH		**0,50**		**1,65**
TOTAL (S+W)		**1,00**		**3,65**

Berdasarkan hasil analisis matriks IFE pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa kekuatan (*strength)* memiliki skor yang paling tinggi yaitu 2,00 dan diperoleh total skornya 3,65. Hal ini menunjukan

bahwa objek wisata di Kecamatan Tanjung Raya memanfaatkan kekuatannya untuk meminimalkan kelemahan yang ada.

b. Analisis matriks EFE

Matriks EFE digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor eksternal pariwisata. Matriks EFE menggambarkan kondisi eksternal pariwisata yang terdiri dari peluang dan ancaman yang dihitung berdasarkan bobot yang diambil

Tabel 4.4

Hasil Analisis Matriks EFE

No	Faktor Ekternal	Bobot	Peringkat	Nilai
	Peluang			
1	Daya tarik panorama alam yang dikembangkan dapat memicu tercapainya kesejahteraan masyarakat	0,15	4	0,60
2	Menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata	0,15	4	0,60
3	Menghindari destinasi wisata yang bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi islam	0,15	4	0,60
4	Objek wisata potensial dan poensial dikembangkan	0,15	3	0,45
JUMLAH		**0,60**		**2,25**
	Ancaman			
1	Berkembangnya objek wisata lain yang meningkatkan persaingan	0,15	4	060
2	Terjadinya bencana/gangguan alam	0,10	3	0,45
3	Kurangnya kesadaran	0,10	2	0,20

	masyarakat maupun pengunjung untuk menjaga kelestarian lingkungan wisata			
4	Turunnya jumlah pengunjung di kawatirkan akan mengurangi pendapatan	0,05	1	0,05
JUMLAH		**0,40**		**1,30**
TOTAL (O+T)		**1,00**		**3,55**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa skor peluang sebesar 2,25 dan ancaman sebesar1,30. Sehingga total skor yang didapat yaitu 3,50 yang bearti bahwa objek wisata Kecamatan Tanjung Raya bisa memanfaatkan peluang yang ada untuk mengatasi ancaman

E. Matriks SWOT

Setelah di indentifikasi dan dianalisis serta ditentukan analisis bobot dari peringkat masing-masing faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan pariwisata di kecamatan Tanjung Raya, maka semua faktor tersebut dapat digambarkan dalam bentuk matrik SWOT. Melalui matrik ini akan mempermudah dalam melihat lebih rinci mengenai elemen dari faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan pariwisata di kecamatan Tanjung Raya.

Tabel 4.5

Analisis Matriks SWOT

IFE / EFE	**Kekuatan (Strenght)**	**Kelemahan (Weknesses)**
	1. Daya tarik panorama alam yang diciptakan Allah SWT yang sangat indah 2. Makanan dan minuman halal yang sudah terjamin kehalalannya 3. Lokasi obyek wisata yang strategis 4. Sejarah budaya yang sudah go internasional	1. Kurangnya tenaga kerja professiona/ SDM dalam pengelolaan objek wisata 2. Keterbatasan biaya anggaran pengembangan objek wisata 3. Kurangnya sarana dan prasarana 4. Belum adanya UU atau aturan yang mengatur pergaulan pengunjung di tempat pariwisata
Peluang (Opportunities) 1. Daya tarik wisata yang dikembangkan dapat memicu tercapainya kesejahteraan masyarakat 2. Menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata 3. Menghindari destinasi wisata yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah 4. Objek wisata budaya dan potensial dikembangkan k	**Strategi SO** 1. Meningkatkan daya tarik panorama alam yang diciptakan Allah dengan memanfaatkan sejarah budaya yang sudah terkenal sampai go internasioanal 2. Memanfaatkan tenaga kerja yang ada di daerah sekitar objek wisata sehingga dapat memicu tercapainya kesejahteraan masyarakat, dengan mengandalkan produk makanan dan minuman yang bersetifikat halal 3. Meningkatkan kenyamanan suasana objek wisata dengan memanfaatkan destinasi yang tidak nertentangan dengan prinsip-prinsip	**Strategi WO** 1. Dengan mengandalkan tenaga kerja yang ada di sekitar daerah objek wisata untuk membangun tempat wisata baru 2. Kurangnya tenaga kerja profesional/SDM dalam pengelolaan objek wisata dengan memanfaatkan tenaga kerja profesional yang ada di daerah sekitar objek wisata 3. Menerima investor yang ingin mengelola objek wisata agar objek wisata budaya dan potensi dapat dikembangkan
Ancaman (Treath) **1.** Berkembangnya obyek wisata lain yang meningkatkan	**ST** 1. Meningkatkan data tarik dan keunikan panorama alam yang diciptakan Allah	**WT** 1. Peningkatan kualitas tenaga kerja profesional/ SDM untuk menghadapi

persainagan 2. Terjadinya bencana/gangguan alam 3. Kurangnya kesadaran masyarakat maupun pengunjung dalam menjaga kelestarian lingkungan wisata 4. Turunya jumlah pengunjung di kawatirkan akan mengurangi pendapatan	dengan meningkatkan kesadaran masyarakat maupun pengunjung untuk sama-sama menjaga kelestarian lingkungan objek wisata 2. Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan objek wisata untuk menghadapi persaingan antar objek wisata 3. Dengan meningkatkan kenyamanan suasana pada objek wisata guna untuk menghadapi persaingan antar objek wisata	pesaingan antar objek wisata 2. Dengan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana tempat ibadah guna mengajak masyarakat maupun pengunjung untuk sama-sama menjaga kelestarian lingkungan objek wisata

Dari matriks SWOT di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa alternatif yang mungkin digunakan dalam upaya pengembangan sektor, khususnya pada strategi pengembangan pariwisata menunurut perspektif ekonomi islam di kecamatan Tanjung Raya, alternatif yang dapat digunakan:

1. Strategi *Strenghts-opportunities* (SO)

Strenghts-opportinitis (SO) merupakan strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada, beberapa strategi SO yang dapat diterapkan dalam pengembangan pariwisata adalah:

a. Meningkatkan daya tarik panorama alam yang diciptakan Allah SWT dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.
b. Memanfaatkan tenaga kerja yang ada didaerah sekiar objek wisata sehingga dapat memicu tercapainya kesejahteraan masyarakat,dengan mengandalkan produk makanan dan minuman yang bersetifikat halal

c. Meningkatkan kenyaman suasana objek wisata dengan memanfaatkan destinasi yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi islam

2. Strategi *weaknesess-opportinities* (WO)

Dalam strategi ini di upayakan untuk meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Strategi yang dilakukan adalah:

a. Dengan mengandalkan tenaga kerja yang ada di sekitar daerah objek wisata untuk menambah wisata yang baru di tempat lain yang ada di kecamatan Tanjung Raya
b. Kurangnya tenaga kerja profesional/SDM pengelolaan Objek wisata dengan memanfaatkan tenaga kerja profesional yang ada di sekitar objek wisata
c. Menerima investor yang ingin mengelola objek wisata agar objek wisata budaya dan potensi dapat dikembangkan

3. Strategi *streghts-treaths* (ST)

Strategi *streghts-treaths* merupakan strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi berbagai ancaman yang ada. Strategi yang dilakukan adalah:

a. Meningkatkan data tarik dan keunikan panorama alam yang diciptakan Allah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat maupun pengunjung untuk sama-sama menjaga kelestarian lingkungan objek wisata

b. Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan objek wisata untuk menghadapi persaingan antar objek wisata
c. Dengan meningkatkan kenyamanan suasana pada objek wisata guna untuk menghadapi persaingan antar objek wisata

4. Strategi *weaknesess-treaths* (WT)

Strategi *weaknesess-treaths* merupakan strategi yang digunakan untuk meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman dari luar. Strategi yang digunakan yaitu:

a. Peningkatan kualitas tenaga kerja profesional/ SDM untuk menghadapi pesaingan antar objek wisata
b. Dengan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana tempat ibadah guna mengajak masyarakat maupun pengunjung untuk sama-sama menjaga kelestarian lingkungan objek wisata.

F. Analisis Bobot Skor

Setelah dilakukan analisa terhadap strategi yang telah ditetapkan apakah itu strategi SO, strategi WO, strategi ST, dan strategi WT. Maka langkah berikutnya yang harus di ambil pengrajin adalah dengan memilih salah satu dari keempat strategi yang telah ditetapkan. Pariwisata dapat menilai manakah dari keempat strategi itu yang mempunyai nilai lebih tinggi dan lebih baik lagi. Sehingga keputusan yang diambil dapat berkualitas. Untuk itu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Bobot Skor pada Matriks SWOT

Internal / **Eksternal**	**Strengths (S)** **Kekuatan**	**Weaknesess (W)** **Kelemahan**
Opportunities (O) **Peluang**	**Strategi S-O** Total skor 2,00+2,25 = **4,25**	**Strategi W-O** Total skor 1,65+2,25 = **3,90**
Threaths (T) **Ancaman**	**Strategi S-T** Total skor 2,00+1,30 = **3,30**	**Strategi W-T** Total skor 1,65+1,30= **2,96**

Berdasarkan pada tabel di atas dan telah dilakukan pertimbangan semua faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan pariwisata menurut perspektif ekonomi islam di kecamatan Tanjung Raya maka dapat disimpulkan bahwa alternatif yang terpilih adalah strategi S-O *(Strength-Opportunity*), dengan menggabungkan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh objek wisata di Kecamatan Tanjung Raya ini, strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang ada untuk merebut peluang yang ada sebesar-besarnya.

Dari hasil analisa objek wisata Kecamatan Tanjung Raya diatas dapat diketahui urutan strategi yang dapat diterapkan oleh pengelolaan objek wisata yaitu :

2. Strategi S-O

Strategi S-O yaitu strategi yang menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Alternatif yang dilakukan oleh objek wisata kecamatan Tanjung Raya antara lain:

a. Meningkatkan daya tarik panorama alam yang diciptakan Allah SWT dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi untuk membuat objek wisata yang baru

Pada objek wisata kecamatan Tanjung Raya daya tarik dalam sebuah objek wisata itu sangat penting, karena daya tarik yang telah diciptakan Allah SWT merupakan sumber daya alam yang sangat berpotensi serta memiliki daya tarik tersendiri oleh pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada campur tangan manusia dengan menggunakan teknologi yang cangih, yang mana teknologi merupakan pngembangan dan penggunaan dari alat, mesin, material dan proses yang menolong manusia menyesesaikan masalah nya dan juga bisa digunakan untuk mengembangkan objek wisata yang baru

b. Memanfaatkan tenaga kerja yang ada didaerah sekitar objek wisata sehingga dapat memicu tercapainya kesejahteraan masyarakat, dengan mengandalkan produk makanan dan minuman yang bersetifikat halal.

Tenaga kerja sangat diperlukan pada sebuah objek wisata, pada objek wisata di kecamatan Tanjung Raya menjadi kerjasama

dengan penduduk sekitar objek wisata dengan tujuan yang sama mencari keuntungan. Dengan mengndalkan produk-produk makanan dan minuman halal, atau juga menghasilkan makanan dan makanan khas kecamatan Tanjung Raya, seperti pensi,rinuak dan yang lain-lainya dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan.

c. Meningkatkan kenyamanan suasana objek wisata dengan memanfaatkan dentinasi yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip islam

Objek wisata di kecamatan tanjung raya merupakan tempat wisata yang memberikan kenyamanan suasana dan kesejukan bagi pengunjung dengan tempat-tempat atau tujuan wisatanya yang tidak terlepas dari prinsip-prinsip syariah.

2. Strategi W-O

Strategi ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal perusahaan dengan memanfaatkan peluang eksternal yang ada. Alternatif strategi WO yaitu:

a. Dengan mengandalkan tenaga kerja yang ada disekitar daerah objek wisata untuk membangun tempat beribadah di tempat objek wisata .Sebuah wisata akan terlihat lengkap dengan menyediakan tempat beribadah

b. Kurangnya tenaga kerja yang profesional/ SDM dalam pengelolaan objek wisata dengan memanfaatkan tenaga kerja, profesioanal yang

ada di daerah sekitar objek wisata .Melakukan pelatiahan SDM untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dalam pengelolaan objek wisata, dengan cara memanfaatkan tenaga kerja yanag ada disekitar objek wisata

c. Menerima investor yang ingin mengelola objek wisata agar wisata budaya dan potesial dapat dikembangkan.

Dengan memanfaatkan sebuah peluang yang ada karena ada investor yang ingin mengelola objek wisata agar wisata budaya dan potensial dalam suatu daerah dapat dikembangkan lagi..

3. Strategi S-T

Strategi ST ini dilakukan dengan menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari ancaman jika keadaan memungkinkan atau meminimumkan ancaman ekternal yang dihadapi , alternatif S-T yaitu:

a. Meningkat daya eksternal dan keunikan panorama alam yang diciptakan Allah SWT dengan meningkatkan kesadaran masyarakat maupun pengunjung untuk sama-sama menjaga kelestarian lingkungan objek wisata.

Demi menjaga kelestarian tempat wisata di kecamatan Tanjung Raya untuk itu masyarakat maupun pengunjung sama-sama menjaga kebersihan lingkungan objek wisata, agar tidak terjadinya kerusakan-kerusakan yang disebabkan oleh tangan-tangan manusia.

b. Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan objek wisata untuk menghadapi persaingan antar objek wisata

Suatu objek wisata akan banyak dikunjungi oleh wisatawan jika memiliki daya tarik yang tinggi, karena jika objek wisata tidak memiliki daya tarik maka pengunjung tidak akan mau lagi untuk berkunjung kesana. Maka dengan terus menigkatkan/mengembangkan daya tarik objek wisata maka pengunjung tidak akan bosan untuk berkunjung lagi ke tempat wisata yang sama.

c. Dengan meningkatkan kenyamanan suasana objek wisata untuk menghadapi persaingan antar objek wisata

Dengan suasana yang nyaman tenang dan aman akan membuat pengunjung merasa senang untuk berkunjung kembali ke objek wisata tersebut sebab tidak ada yang menjanggal bagi mereka untuk berkunjung ketempat wisata itu lagi.

4. Strategi W-T

Strategi W-T posisi ini sangat menyulitkan perusahaan akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk mengatasi posisi yang menyulitkan ini. Perusahaan harus memperkecil kelemahan atau jika menghindari ancaman eksternal yang ada guna pencapaian tujuan perusahaan alternatif strategi W-T yaitu:

a. Peningkatan kualitas tenaga kerja profesional/SDM untuk menghdapi pesaing. Untuk menghadapi pesaing dalam suatu objek wisata dibutuhkan SDM/ tenaga kerja yang profesional agar mampu mengelola objek wisata dengan lebih baik, sehingga mampu mempertahankan wisatawanya .

b. Dengan meningkatkan fasilitas sarana tempat ibadah

Dengan adanya tempat ibadah ditempat objek wisata , melengkapi kebutuhan yang di perlukan wisatawan untuk beribadah karena wisatawan tidak perlu keluar dari lokasi objek wisata untuk beribadah.

G. Strategi Pengembangan Pariwisata menurut Perspektif Ekonomi Islam

a. Meningkatkan daya tarik panorama alam yang diciptakan Allah SWT dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.

Pada objek wisata kecamatan Tanjung Raya daya tarik dalam sebuah objek wisata itu sangat penting, karena daya tarik yang telah diciptakan Allah SWT merupakan sumber daya alam yang sangat berpotensi serta memiliki daya tarik tersendiri oleh pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada campur tangan manusia dengan menggunakan teknologi yang cangih, yang mana teknologi merupakan pngembangan dan penggunaan dari

alat, mesin, material dan proses yang menolong manusia menyesesaikan masalah nya. Dalam surah Yunus ayat 101 :

قُلِ ٱنظُرُواْ مَاذَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ وَمَا تُغۡنِي ٱلۡأٓيَٰتُ وَٱلنُّذُرُ عَن قَوۡمٖ لَّا يُؤۡمِنُونَ ١٠١

Artinya: *Katakanlah: "Perhatikanlah apa yaag ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman"*

Allah memberikan pengarahan kepada hamba-hambanya untuk berfikir tentang nikmat-nikmatnya dan dalam apa yng Allah ciptakan di langit dan di bumi dari ayat-ayat yang agung untuk orang-orang yang mempunyai akal[35]

b. Memanfaatkan tenaga kerja yang ada didaerah sekitar objek wisata sehingga dapat memicu tercpainya kesejahteraan masyarakat, dengan mengandalkan produk makanan dan minuman yang bersetifikat halal.

Tenaga kerja sangat diperlukan pada sebuah objek wisata, pada objek wisatadi kecamatan Tanjung Raya menjadi kerjasama denga penduduk skitar objek wisata dengan tujuan yang sama mencari keuntungan. Dengan mengndalkan produk-produk makanan dan minuman halal, atau juga menghasilkan makanan dan makanan khas kecamatan Tanjung Raya, seperti pensi,rinuak dan yang lain-lainya dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan.

Dalam Surah Al-Maidah ayat 88 :

[35] Muhammad Nasib Rifa'i, Ibnu Khasir Jilid 2,(Depok : Riyadh, 1989)

وَكُلُواْ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ حَلَٰلًا طَيِّبٗاۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِيٓ أَنتُم بِهِۦ مُؤۡمِنُونَ ٨٨

Artinya : "*Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya*

Perintah memakan yang halal, dan dengan demikian tercegah praktek-prakter keberagaman yang melampaui batas , dan makanlah makanan yang halal, yakni yang bukan haram lagi baik, lezat, bergizi dan berdampak positif bagi kesehatan dari apa yang allah telah rizki kan kepada kamu, dan bertakwalah kepda Allah kamu terhadap-Nya adalah mu'min, yakni orang-orang yang mantap keimananya.[36]

إِنَّ الْحَلاَلَ بَيِّنٌ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا أُمُوْرٌ مُشْتَبِهَاتٌ لاَ يَعْلَمُهُنَّ كَثِيْرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنِ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدْ اسْتَبْرَأَ لِدِيْنِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوْشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيْهِ، أَلاَ وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى أَلاَ وَإِنَّ حِمَى اللهِ مَحَارِمُهُ أَلاَ وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلاَ وَهِيَ الْقَلْب. [رواه البخاري ومسلم]

Artinya : 'Sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas. Di antara keduanya terdapat perkara-perkara yang syubhat (samar-samar) yang tidak diketahui oleh orang banyak. Maka, barang siapa yang takut terhadap syubhat, berarti dia telah menyelamatkan agama dan kehormatannya. Dan barang siapa yang terjerumus dalam perkara syubhat, maka akan terjerumus dalam perkara yang diharamkan. Sebagaimana penggembala yang menggembalakan hewan gembalaannya di sekitar (ladang) yang dilarang untuk memasukinya, maka lambat laun dia akan memasukinya. Ketahuilah

[36] Muhammad Nasib Rifa'i, Ibnu Khasir Jilid 2,(Depok : Riyadh, 1989)

bahwa setiap raja memiliki larangan dan larangan Allah adalah apa yang Dia haramkan. Ketahuilah bahwa dalam diri ini terdapat segumpal daging, jika dia baik maka baiklah seluruh tubuh ini dan jika dia buruk, maka buruklah seluruh tubuh. Ketahuilah bahwa dia adalah hati" (HR. Bukhari dan Muslim).

c. Meningkatkan kenyamanan suasana objek wisata dengan memanfaatkan dentinasi yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip islam

Objek wisata di Kecamatan Tanjung Raya merupakan tempat wisata yang memberikan kenyamanan suasana dan kesejukan bagi pengunjung dengan tempat-tempat atau tujan wisatanya yang tidak terlepas dari prinsip-prinsip syariah. Dalam surah An-Nahl ayat 112 :

وَضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّن كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ ٱللَّهِ فَأَذَٰقَهَا ٱللَّهُ لِبَاسَ ٱلْجُوعِ وَٱلْخَوْفِ بِمَا كَانُواْ يَصْنَعُونَ ١١٢

Artinya: *"Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.*

Ini merupkan perumpamaan yang ditujukan kepada penduduk Makkah. Sebelumnya Makkah merupakan kota yang aman, nyaman, dan penuh ketetraman , dimana orang-orang yang hidup di sekitarnya banyak yang tergiur untuk tinggal disana, Allah

memakaikan dan merasakan kelaparan kepada penduduk Makkah, setelah seluruhnya mereka memperoleh berbagai jenis buah-buahan dan rizkinya datang dengan melimpah ruah dari segenap penjuru.yang demikian itu karena mereka mendurhakai Rasulullah dan menentangnya.[37]

[37] Muhammad Nasib Rifa'i, Ibnu Khasir Jilid 2,(Depok : Riyadh, 1989

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang lakukan pada pariwisata di Kecamatan Tanjung Raya Kab. Agam maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pengembangan pariwisata menurut perspektif ekonomi islam adalah dengan menggunakan strategi *Strengths-Opportunities* (SO) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada. Adapun strategi SO yang dapat diterapkan untuk pengembangan pariwisata dengan cara: Meningkatkan daya tarik panorama alam yang diciptakan Allah SWT dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi untuk mengambangkan objek wisata baru, dan juga memanfaatkan tenaga kerja yang ada didaerah sekitar objek wisata, sehingga dapat memicu tercapainya kesejahteraan masyarakat, dengan mengandalkan produk makanan dan minuman yang bersertifikat halal, serta meningkatkan kenyaman suasana objek wisata dengan memanfaatkan destinasi yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi islam

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada strategi pengembangan pariwisata menurut perspektif ekonomi islam, maka saran yang dapat penulis berikan dengan cara, membangun sarana dan prasarana, menambahkan tenaga kerja profesional/SDM dalam pengelolaan objek wisata, menerima investor yang ingin mengelola objek wisata agar keterbatasan biaya anggaran pengelolaan objek wisata dapat ditutup Selalu, meningkatkan dan menambah objek wisata baru yang ada di Kecamatan Tanjung Raya.

KEPUSTAKAAN

Abdul Halim Usman,Manajemen Strategi Syariah,(PT.Bestari Buana Murni:Jakarta 2013

Admin, *Konsep strategi*, Jurnal.Blogspot.com,diakses 13 November 2017

Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava media 2013)

Gamal Suwantoro, *Dasar-Dasar Pariwisata (*Yogyakarta: Andi 1997), hal 26-28[1] Ni Luh Henny Andayani, *Manajemen Pemasaran Pariwisata* (Singaraja: Graha Ilmu 2013)

Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta :PT. Gelora Aksara Pratama, 2012)

Mardalis,Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal,(Jakarta:Bumi Aksara,2010)

Muri Yusuf, Metode penelitian:kuantitaif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan,(Jakarta:PT. Fajar Interpratama Mandiri,2014)

M. Suyanto,*Marketing Strategy Top Brand Indonesia*,(Yogyakarta: ANDI,2007)

Muchis, *Bisnis Syari'ah Perspektif Muamalah dan Manajemen*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2007)

Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta :Rineka Cipta,2009)

Rozalind, Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi,(Jakarta:PT. Raja Grafindo, 2014)

Violeta Simatupang,*Pengaturan Hukum Kepariwisataan Indonesia*,(P.T. Alumni: Bandung 2009)

Hamka, Tafsir Azhar Jilid6,(Depok: Gema Insani 2015)

DAFTAR WAWANCARA

Analisis SWOT terhadap Strategi Pengembangan Pariwisata menurut Perspektif Ekonomi Islam di kecamatan Tanjung Raya

1. **Kekuatan *(Strenghts)***
    - **a.** Bagaiman strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Agam dan meningkatkan kemajuan pariwisata di Kecamatan Tanjung Raya?
    - b. Apakah keunggulan pariwisata yang ada di Kecamatan Tanjung Raya?
    - c. Apa saja macam-macam objek wisata yang ada di Tanjung Raya?
    - d. Apakah pedagang yang ada di objek wisata sudah memakai prinsip syariah
    - e. Apakah lokasi objek wisata di Kecamatan Tanjung Raya sudah strategis ?
    - f. Apakah wisatawan yang datang ke berbagai objek wisata di Kecamatan Tanjung Raya selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun?
2. **Kelemahan *(Weaknesess)***
    - **a.** Apakah saja kelemahan dari objek Wisata din Kecamatan Tanjung Raya?
    - b. Apa penyebab kurangnya SDM yang ada di Objek wisata Kecamatan Tanjung Raya ?
    - c. Apa yang mempengaruhi biaya anggaran di objek wisata kuranag ?

d. Apa yang menyebabkan sarana dan prasarana di objek wisata kurang dan rusak?
e. Bagaimana cara menhadapi pencemaran lingkunagan yang di sebabkan ikan yang banyak mati di Kecamatan tanjung raya ?
f. Apakah pencemaran lingkungan yang di sebabkan ikan yang banyak mati berpengaruh terhadap objek wisata di Kecamatan Tanjung Raya ?

3. Peluang *(Opportunities)*

a. Apakah pariwisata kematan Tanjung Raya merupakan salah satu bidang yang dapat menaikan citra Kabupaten Agam?
b. Apakah permintaan pasar tinggi terhadap produk ?
c. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pariwisata di Kecamatn Tanjung Raya
d. Bagimana bentuk kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat dalam mengelola tempat wisata ?
e. Apa faktor-faktor yang mendorong dalam upaya meningkatkan potensi wisata di Kecamatan Tanjung Raya?
f. Adakah perhatian pemerintah daerah untuk membantu mengembangkan pariwisata di Kecamatan Tanjung raya?

4.* Ancaman *(Treaths)

a. Apakah ada kendala- kendala yang dihadapi oleh pengelolaan objek wisata dalam pengembanganya?

b. Bagaimana langkah atau strategi yang akan dilakukan jika adanya objek wisata yang baru ?
c. Apa yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata jika terdapat objek wisata baru yang dalam hal ini masih dikelola oleh masyarakat setempat?
d. Bagaimana pengaruh atau akibat adanya karena objek wisata yang baru lebih bagus dari pada objek wisata yang ada di Kecamatan Tanjung Raya?
e. Apa yang menyebabkan kesadaran masyarakat dan pengunjung dalam menjaga kelestarian lingkungan?
f. Apa yang menyebabkan pendapatan di objek wisata menurun ?

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI

Nomor : 97.63/In.26/PP.00.9/04/2018

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

REKTOR IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi nama. **Dewi Agustina NIM. 3214.054** tanggal 04 April 2018, Perihal Permohonan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. Bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :
1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul " **Strategi Pengembangan Pariwisata Manurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kecamatan Tanjung Raya)**"

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A
Nama	:	**H. Harfandi, SE, M.Si**
NIP	:	19621110 199903 1001
Pangkat/Gol.Ruang	:	Pembina Tk.I (IV/b) / Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Ekonomi
Memberi Mata Kuliah	:	Labor Bank Mini
Untuk Tugas	:	Pembimbing I

B
Nama	:	**Zuwardi, SEI, MA**
NIP	:	19840723 201503 1003
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Muda Tk.I /(III/b) / Asisten Ahli
Bidang Keahlian Pokok	:	Ekonomi Islam
Memberi Mata Kuliah	:	BLKS
Untuk Tugas	:	Pembimbing II

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 5 April 2018
Rektor,

FRIDA AHIDA

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor: B- /946 /In.26.3/PP.07/08/2018 01 Agustus 2018
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. : **Bupati Agam**
c.q Kepala Kesbangpol Kabupaten Agam

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) B-ukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara:

Nama	:	**DEWI AGUSTINA**
NIM	:	**3214.054**
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Semester	:	VIII (delapan)
Lokasi Penelitian	:	**Objek Wisata di Kecamatan Tanjung Raya**
Judul Skripsi	:	***"Strategi Pengembangan Pariwisata Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus di Kecamatan Tanjung Raya)"***
Waktu	:	2 Agustus 2018 s/d 30 Agustus 2018

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

H. HARFANDI, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

PEMERINTAH KABUPATENAGAM
DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU DAN KETENAGAKERJAAN
Jl. Veteran No. 1. Telp : (0752) 66534, Padang Baru – LubukBasung, Kode Pos. 26415
http://www.ptsp.agamkab.go.id E-mail : dpmptspnakeragam@gmail.com
Sms Center 085329085225

IZIN PENELITIAN

Nomor : 113/Perizinan/PNL/2018

Setelah mempelajari Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Agam Nomor B.070/78/KES.BKP/2018 tanggal 3 Agustus 2018 perihal Mohon Izin Penelitian, dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan Izin Penelitian di Kabupaten Agam, yang dilakukan oleh :

Nama	:	DEWI AGUSTINA
Tempat / Tanggal Lahir	:	Bayur / 25 Agustus 1996
Pekerjaan	:	Mahasiswan IAIN Bukittinggi
Alamat	:	Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kab. Agam dan Kecamatan Tanjung Raya
Nomor Kartu Identitas	:	1306036508960001
Lokasi Kegiatan	:	Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kab. Agam dan Kecamatan Tanjung Raya
Waktu Kegiatan	:	3 Agustus 2018 s/d 30 Agustus 2018
Anggota	:	-
Judul Kegiatan	:	Strategi Pengembangan Pariwisata Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam)

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan Izin Penelitian.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah/wilayah penelitiannya kepada pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dengan menghormati adat dan kebijaksanaan pada masyarakat setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil kegiatan sebanyak 1 (satu) eksemplar, masing-masing untuk Bupati agam Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Ketenagakerjaan Kabupaten Agam dan Camat/Instansi yang bersangkutan.
5. Bilamana terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas maka izin penelitian ini dicabut.

Lubuk Basung, 3 Agustus 2018

An. BUPATI AGAM
Kepala

FATIMAH, Sos, M.Si
NIP. 19680424 198903 2 020

Tembusan Yth :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Agam di Lubuk Basung.
2. Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kab. Agam di Lubuk Basung.
3. Camat Tanjung Raya di Maninjau.
4. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi di Bukittinggi.

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI

Nomor : 97.63/In.26/PP.00.9/04/2018

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

REKTOR IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi nama. **Dewi Agustina NIM. 3214.054** tanggal 04 April 2018, Perihal Permohonan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. Bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :
1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul " **Strategi Pengembangan Pariwisata Manurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kecamatan Tanjung Raya)**"

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A
Nama	:	**H. Harfandi, SE, M.Si**
NIP	:	19621110 199903 1001
Pangkat/Gol.Ruang	:	Pembina Tk.I (IV/b) / Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Ekonomi
Memberi Mata Kuliah	:	Labor Bank Mini
Untuk Tugas	:	Pembimbing I

B
Nama	:	**Zuwardi, SEI, MA**
NIP	:	19840723 201503 1003
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Muda Tk.I /(III/b) / Asisten Ahli
Bidang Keahlian Pokok	:	Ekonomi Islam
Memberi Mata Kuliah	:	BLKS
Untuk Tugas	:	Pembimbing II

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 5 April 2018
Rektor,

FRIDA AHIDA

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap :Dewi Agustina

Nim :324.055

Tempat Tgl/Lahir : Bayur, 25 Agustus 1996

Alamat :Padang Lua 1, kec, Banuhampu, Kab, Agam Basung Kab. Agam

Anak Ke :1 (satu) dari 4 Bersaudara:

Orang Tua

Ayah :Invandri

Ibu :Nurbaiti

Saudara : 1. Ridho Kurnia

: 2. Fajri Saputra

: 3. M. Fajar

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Perguruan Islam :(Tahun 2001-2002)
2. SD Negeri 07 Koto Batuang :(Tahun 2002-2008)
3. MTS Negeri kubang Putiah :(Tahun 2008-2011)
4. SMA Negeri 1 Banuhampu :(Tahun 2011-2014)
5. IAIN Bukittinggi :(Tahun 2014-2018)